PARADIGMA BARU
ILMU ILMU SOSIAL DI ERA DIGITAL

Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd. | Sagita Ramadhana, M.Pd.
Shasliani, S.Pd, M.Pd. | Asmunandar, S.S., M.A.
Dr. Najamuddin, M.Hum. | Rusmala Dewi Kabubu, M.Hum.
Drs. La Malihu, M.Hum. | Mas'ud Lahaseng S.Pd., M.Pd.
Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd. | Dr. Hasruddin Nur, S.Pd., M.Pd.



Editor:
Dr. Hasni, M.Pd.
Dr. Patahuddin, M.Pd.

PARADIGMA BARU ILMU ILMU SOSIAL DI ERA DIGITAL

Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd
Sagita Ramadhana, M.Pd.
Shasliani, S.Pd, M.Pd.
Asmunandar, S.S., M.A
Dr. Najamuddin, M.Hum.
Rusmala Dewi Kabubu, M.Hum
Drs. La Malihu, M.Hum
Mas'ud Lahaseng S.Pd., M.Pd
Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hasruddin Nur, S.Pd., M.Pd

Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC002026206474, 22 Oktober 2026
Pencipta		
Nama	:	**Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd, Sagita Ramadhana, M.Pd. dkk**
Alamat	:	Jl. Naja Dg. Nai Lr. 4 No. 8, Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90216
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd, Sagita Ramadhana, M.Pd. dkk**
Alamat	:	Jl. Naja Dg. Nai Lr. 4 No. 8, Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90216
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Buku**
Judul Ciptaan	:	**PARADIGMA BARU ILMU ILMU SOSIAL DI ERA DIGITAL**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	22 Oktober 2026, di Kab. Sukoharjo
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	:	001559866

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Hermansyah Siregar, S.H., M.H.
NIP. 197010161992031001

Disclaimer:
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah ditanda tangani secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Alimuddin, S.Pd., M.Pd	Jl. Naja Dg. Nai Lr. 4 No. 8 Tello, Kota Makassar
2	Sagita Ramadhana, M.Pd.	Madelekkang, Desa Congko, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng Marioriwawo, Kab. Soppeng
3	Shaslianti, S.Pd. M.Pd.	Jalan Pendidikan 3, Komp.UNM blok D2 No 15 Rappocini, Kota Makassar
4	Ammamadar, S.S., M.A	Jl. Toddopuli X Kompleks Grand Sulawesi A28 Manggala, Kota Makassar
5	Dr. Najamuddin, M.Hum.	BTN. Bumi Bstar Gowa Blok E.20 No. 22 Somba Opu, Kab. Gowa
6	Rusmala Dewi Kabubu, M.Hum.	Perumahan Anging Mamiri Blok C4/2 Hertasning Rappocini, Kota Makassar
7	Drs. La Malibu, M.Hum	Jln. Mawanggal 22, Lrg 2, No.49 Tamalate, Kota Makassar
8	Mas'ud Lahaseng S.Pd., M.Pd	Rajawali LF. 300, Lette, Mariso Mariso, Kota Makassar
9	Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd.	Komplek Perumahan Bstaris Land 1 Blok I No.19 Barembong, Kab. Gowa
10	Dr. Hasruddin Nur, S.Pd., M.Pd	Perumnas Antang Blok I Bangkala 3 No. 24 Manggala, Kota Makassar

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Alimuddin, S.Pd., M.Pd	Jl. Naja Dg. Nai Lr. 4 No. 8 Tello, Kota Makassar
2	Sagita Ramadhana, M.Pd.	Madelekkang, Desa Congko, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng Marioriwawo, Kab. Soppeng
3	Shaslianti, S.Pd. M.Pd.	Jalan Pendidikan 3, Komp.UNM blok D2 No 15 Rappocini, Kota Makassar
4	Ammamadar, S.S., M.A	Jl. Toddopuli X Kompleks Grand Sulawesi A28 Manggala, Kota Makassar
5	Dr. Najamuddin, M.Hum.	BTN. Bumi Bstar Gowa Blok E.20 No. 22 Somba Opu, Kab. Gowa
6	Rusmala Dewi Kabubu, M.Hum.	Perumahan Anging Mamiri Blok C4/2 Hertasning Rappocini, Kota Makassar

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Disclaimer:
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk membatalkan surat persetujuan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah ditegah secara elektronik menggunakan sigel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

7	Drs. La Malilu, M.Hum	Jln. Manunggal 22, Lrg 2, No 49 Tamalate, Kota Makassar
8	Mas'ud Lahaseng S.Pd., M.Pd	Rajawali LR 300, Latte, Mariso Mariso, Kota Makassar
9	Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd.	Komplek Perumahan Baterai Land 1 Blok I No.19 Barombong, Kab. Gowa
10	Dr. Hasruddin Nur, S.Pd., M.Pd	Perumnas Antang Blok I Bangkala 3 No. 24 Manggala, Kota Makassar

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Disclaimer:
1. Dalam hal penulis memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat penerbitan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah ditegil secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

PARADIGMA BARU ILMU ILMU SOSIAL DI ERA DIGITAL

Penulis:
Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd
Sagita Ramadhana, M.Pd.
Shasliani, S.Pd, M.Pd.
Asmunandar, S.S., M.A
Dr. Najamuddin, M.Hum.
Rusmala Dewi Kabubu, M.Hum
Drs. La Malihu, M.Hum
Mas'ud Lahaseng S.Pd., M.Pd
Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hasruddin Nur, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Dr. Hasni, M.Pd
Dr. Patahuddin, M.Pd

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xiii, 302, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-336-7

Cetakan Pertama:
Oktober 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557
email: tahtaliterasimedia@gmail.com
website: http://store.tahtamedia.co.id/
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "Paradigma Baru Ilmu Ilmu Sosial di Era Digital" dapat diselesaikan dan hadir di tengah pembaca. Buku ini merupakan kontribusi akademik yang disusun untuk memberikan pemahaman mengenai perkembangan ilmu-ilmu sosial di tengah perubahan masyarakat yang semakin kompleks, dinamis, dan terdigitalisasi. Buku ini tidak hanya membahas landasan dan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi juga mengarahkan pembaca pada perkembangan paradigma, pendekatan interdisipliner, serta berbagai fenomena sosial kontemporer yang muncul seiring kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam kehidupan manusia. Cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, belajar, membangun relasi sosial, menjalankan aktivitas ekonomi, hingga memperoleh dan memproduksi informasi mengalami transformasi yang sangat cepat. Perubahan tersebut melahirkan berbagai peluang sekaligus tantangan baru yang tidak selalu dapat dipahami melalui satu disiplin ilmu. Oleh karena itu, ilmu-ilmu sosial dituntut untuk terus berkembang melalui perspektif yang lebih integratif, interdisipliner, kontekstual, kritis, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Buku ini diawali dengan pembahasan mengenai hakikat dan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami manusia, masyarakat, serta interaksinya dalam dimensi ruang dan waktu. Orientasi IPS tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kesadaran nilai, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada

sejarah perkembangan dan perubahan paradigma IPS sebagai bidang yang senantiasa menyesuaikan diri dengan dinamika sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi.

Perspektif interdisipliner menjadi salah satu perhatian penting dalam buku ini. Kompleksitas masyarakat digital menyebabkan berbagai fenomena sosial tidak lagi mudah ditempatkan dalam batas-batas disiplin ilmu yang kaku. Aktivitas manusia di ruang digital, misalnya, dapat sekaligus berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, psikologis, budaya, politik, maupun teknologi. Kondisi tersebut membutuhkan cara pandang yang mampu menghubungkan berbagai konsep, teori, metode, dan data dari beragam disiplin ilmu secara lebih komprehensif.

Selain memberikan landasan konseptual, buku ini membawa pembaca memasuki berbagai persoalan aktual dalam kehidupan masyarakat, mulai dari budaya, identitas, dan keberagaman; perubahan sosial dan globalisasi; demokrasi dan hak asasi manusia; kecerdasan artifisial dan masyarakat informasi; teknologi dan inovasi; hingga peran ilmu sosial dalam pembangunan berkelanjutan. Berbagai pembahasan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar persoalan penggunaan teknologi, melainkan fenomena sosial yang turut mengubah pola hubungan manusia, struktur masyarakat, proses pengambilan keputusan, serta cara masyarakat memahami realitas.

Kehadiran kecerdasan artifisial, media sosial, big data, dan berbagai bentuk teknologi digital juga menuntut penguatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Kemudahan memperoleh informasi harus diimbangi dengan kemampuan memeriksa sumber, membandingkan informasi, mengenali bias, memahami data, serta membedakan fakta dan opini. Dengan demikian, ilmu sosial pada era digital memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang

tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memahami konsekuensi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan etis dari penggunaannya.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pemerhati ilmu sosial, serta masyarakat umum yang ingin memahami transformasi kehidupan sosial di era digital. Pembahasan yang disajikan diharapkan tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi dapat mendorong pembaca untuk melihat fenomena sosial secara lebih kritis, terbuka, dan multidimensional serta mampu menghubungkan perkembangan ilmu pengetahuan dengan realitas kehidupan masyarakat.

Akhir kata, semoga buku "Paradigma Baru Ilmu Ilmu Sosial di Era Digital" dapat memberikan manfaat, memperluas wawasan, serta menjadi salah satu sumber rujukan dalam memahami perkembangan ilmu sosial dan berbagai transformasi kehidupan masyarakat di era digital. Semoga buku ini juga dapat mendorong lahirnya pemikiran-pemikiran yang lebih kritis, adaptif, humanis, dan bertanggung jawab dalam menyikapi perubahan sosial pada masa kini maupun masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB 1 HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL **1**
Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd **1**
Universitas Negeri Makassar **1**
A. Pengertian Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial 2
B. Perbeda Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu Sosial 8
C. Landasan Filosofis Dan Tujuan IPS 12
D. Ruang Lingkup Kajian IPS: Cakupan Vertikal Dan Horizontal 18
E. Relevansi IPS Diabad 21 24
Daftar Pustaka 26
Profil Penulis 29
BAB 2 SEJARAH PERKEMBANGAN DAN PARADIGMA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL **30**
Sagita Ramadhana, M.Pd. **30**
Universitas Negeri Makassar **30**
A. Pendahuluan 30
B. Latar Belakang Dan Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial 32
C. Perkembangan IPS Dalam Dinamika Perubahan Masyarakat 42
D. Paradigma IPS Kontemporer Dan Arah Perkembangannya 46
Daftar Pustaka 50
Profil Penulis 53
BAB 3 PERSPEKTIF INTERDISIPLINER DALAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL **54**
Shasliani, S.Pd, M.Pd **54**
Universitas Negeri Makassar **54**
A. Konseptualisasi Interdisiplinaritas Dalam Diskursus Ilmu Sosial Modern 54
B. Sinergi Disipliner Dalam Menjawab Kompleksitas Era Digital 60

C. Integrasi Metodologis: Sintesis Kualitatif, Kuantitatif, Dan Komputasional 65
D. Tantangan Epistemologis Dan Hambatan Institusional (Gesekan Epistemologis, Jargon Barrier, Dan Sistem Penghargaan Akademis) . 70
Daftar Pustaka 74
Profil Penulis 76
BAB 4 KONTRIBUSI DISIPLIN ILMU DALAM KAJIAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 77
Asmunandar, S.S., M.A 77
Universitas Negeri Makassar 77
A. Pendahuluan 77
B. Pembahasan 81
C. Kesimpulan 104
Daftar Pustaka 106
Profil Penulis 110
BAB 5 BUDAYA, IDENTITAS, DAN KEBERAGAMAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DIGITAL 112
Dr. Najamuddin, M.Hum. 112
Universitas Negeri Makassar 112
A. Pendahuluan 112
B. Konsep Budaya Dalam Perspektif Ilmu Sosial 116
C. Identitas Sosial Dalam Masyarakat Kontemporer 121
D. Keberagaman Dalam Kehidupan Masyarakat Digital 130
E. Transformasi Budaya Pada Era Digital 135
F. Tantangan Budaya, Identitas, Dan Keberagaman Pada Era Artificial Intelligence 139
G. Peran Ilmu Sosial Dalam Memperkuat Budaya, Identitas, Dan Keberagaman Pada Era Digital 143
H. Penutup 147
Daftar Pustaka 150
Profil Penulis 152

BAB 6 PERUBAHAN SOSIAL, GLOBALISASI, DAN TRANSFORMASI DIGITAL 153
Rusmala Dewi Kabubu, M.Hum 153
Universitas Negeri Makassar 153
A. Pendahuluan 153
B. Pers, Perlawanan, Dan Lahirnya Kesadaran Kebangsaan 157
C. Palapa, Integrasi, Dan Kuasa Informasi 159
D. Internet Dan Awal Terbentuknya Masyarakat Digital 162
E. Transformasi Masyarakat Jejaring Dan Disrupsi Digital 165
F. Kesimpulan 167
Daftar Pustaka 171
Profil Penulis 176
BAB 7 DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA DALAM MASYARAKAT KONTEMPORER 177
Drs. La Malihu, M.Hum 177
Universitas Negeri Makassar 177
A. Pendahuluan 177
B. Praktek Demokrasi Pada Masa Awal Kemerdekaan Hingga Akhir Pemerintahan Orde Lama 180
C. Praktek Demokrasi Indonesia Di Era Kontemporer 186
D. Hak Asasi Manusia Di Indonesia 194
E. Benturan Antara Demokrasi vs Hak Asasi Manusia 199
F. Jalan Tengah: Antara Praktek Demokrasi Dan Penegakan Ham Di Indonesia 207
G. Kesimpulan 212
Daftar Pustaka 215
Profil Penulis 221
BAB 8 KECERDASAN ARTIFISIAL DAN MASYARAKAT INFORMASI 223
Mas'ud Lahaseng S.Pd., M.Pd 223
Universitas Negeri Makassar 223
A. Pendahuluan 223
B. Konsep Dan Perkembangan Kecerdasan Artifisial 225

C. Komunikasi Masyarakat Di Era Digital 229
D. Kecerdasan Artifisial Dalam Komunikasi Masyarakat 236
E. Dampak Kecerdasan Artifisial Terhadap Komunikasi Masyarakat .. 238
F. Etika Penggunaan Kecerdasan Artifisial 241
Daftar Pustaka 244
Profil Penulis 248
BAB 9 TEKNOLOGI DAN INOVASI DALAM KAJIAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 249
Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd. 249
Universitas Negeri Makassar 249
A. Transformasi Teknologi Ilmu Pengetahuan Sosial 250
B. Teknologi Digital Sebagai Sumber Penelitian Ilmu Sosial 253
C. Artificial Intelligence Dalam Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial 261
D. Teknologi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Serta Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial 269
Daftar Pustaka 274
Profil Penulis 280
BAB 10 PERAN ILMU SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN 281
Dr. Hasruddin Nur, S.Pd., M.Pd 281
Universitas Negeri Makassar 281
A. Pendahuluan 281
B. Pengertian Ilmu Sosial 282
C. Ruang Lingkup Ilmu Sosial 284
D. Perspektif Teori Dalam Ilmu Sosial 287
E. Ilmu Sosial Sebagai Landasan Pemahaman Dan Pemberdayaan Masyarakat 292
F. Ilmu Sosial Sebagai Penguat Kebijakan, Keadilan Sosial, Dan Tata Kelola Pembangunan 294
Daftar Pustaka 298
Profil Penulis 301

BAB 1
HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

Memahami pengertian dan hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara fundamental merupakan sebuah keharusan sebelum mempelajari lingkup kajian dan penggunaannya sebagai materi ajar bagi siswa dan mahasiswa. Sifat dasar IPS sebagai bidang ilmu yang lintas disiplin, dalam kajian dan pembelajarannya menggunakan disiplin Ilmu Sosial (IS) sebagai upaya menumbuhkembangkan kompetensi kewarganegaraan *(civic competence)* dan kesadaran sosial *(social awareness)* di kalangan siswa (peserta didik). Ada tiga aspek pemahaman dasar yang perlu dikemukakan diawal kajian ini, yakni: definisi IPS sebagai hasil integrasi ilmu-ilmu sosial dari aspek epistemologis, hakikat kajian IPS yang mempelajari interaksi manusia dalam ruang dan waktu, serta tujuan akhir IPS sebagai katalisator bagi terciptanya warga negara yang baik *(good citizen)*.

A. PENGERTIAN DAN HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Definisi Epistemologis

Ilmu Pengetahuan Sosial secara epistemologis adalah disiplin ilmu yang merupakan gabungan integratif berbagai disiplin ilmu sosial atau juga sering disebut sebagai ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan (Musyarofah, A. A., dkk, 2021). Dalam *National Council for the Social Studies*, definisi IPS disebutkan sebagai kajian lintas disiplin yang mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan pemerintahan (pendidikan kewarganegaraan), khusus pada jenjang Sekolah Dasar. Pada jenjang pendidikan menengah, lingkup materinya mencakup ilmu sosial, seperti: psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik (NCSS, 1994). Tujuan integrasi berbagai disiplin ilmu sosial tersebut, yakni menyiapkan generasi muda dalam meningkatkan kemampuan dan terampil membuat keputusan yang berdasar pada informasi dan penalaran untuk kepentingan umum kedudukannya sebagai warga negara dalam masyarakat demokratis (NCSS, 1994).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang pendidikan hasil integrasi beragam konsep dan perspektif ilmu sosial dalam rangka memahami kehidupan manusia dan masyarakat. IPS dalam implementasi pembelajarannya tidak semata-mata mengembangkan pengetahuan faktual, tetapi lebih dari itu menumbuhkembangkan potensi atau kemampuan berpikir kritis peserta didik, mengasah keterampilan sosial, mencipta kesadaran nilai, dan melatih kemampuan partisipatif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, hidup berbangsa, serta bernegara (Banks, 2016). Dalam lingkup yang lebih general, IPS juga didefinisikan sebagai perpaduan antara berbagai cabang ilmu sosial dan

humaniora dimana kajiannya mencakup ranah: agama, filsafat, dan aspek-aspek pendidikan serta juga termasuk diantaranya yakni ilmu alam dan teknologi (Somantri, 2001). Selain itu, IPS didefinisikan sebagai bidang kajian yang menyoal dan mendiagnosa fenomena dan sosial dalam masyarakat dari berbagai aspek kehidupan sebagai satu kesatuan utuh yang integratif. Pandangan ini melegitimasi secara tegas bahwa IPS bukan semata-mata sebagai kumpulan mata pelajaran yang saling terpisah secara separatif, sebaliknya terbayangkan sebagai tubuh pengetahuan yang terintegrasi secara sistematis dan didesain untuk tujuan pedagogis (Ischak, 1997).

Dalam sebuah buku berjudul *"Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial"* dijelaskan bahwa IPS adalah terjemahan yang diadaptasi dari apa yang berlaku pada jenjang pendidikan dan lanjutan di Amerika Serikat bernama *Social Studies* yang muncul sesudah perang dunia pertama (1920) sebagai respon terhadap kebutuhan mendesak tentang integrasi nasional. Pemicunya karena pada negara tersebut, arus migrasi kian tak terkenali dari Eropa Timur khususnya bangsa-bangsa Slavia dan Eropa Selatan yakni bangsa-bangsa Latin. Muncullah kekhawatiran bahwa kondisi tersebut bakal mengacaukan masa depan peradaban anglo-saxon yang merepresentasikan penciri peradaban Amerika Serikat. Kondisi memperihatinkan ketika itu juga karena warga negaranya yakni kaum Negro telah mencapai proporsi lebih dari 10 persen dan dianggap perlu pengaturan bagi perkembangannya. Kalangan pakar pendidikan di negara itu, kemudian berasumsi bahwa untuk menghadapi problematika tersebut, maka pengajaran sejarah dianggap tidak lagi cukup dan sepenuhnya mampu membekali siswa untuk mengerti ikhwal masa kontemporer dan

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, W. K. S., AM, M. I., & Utami, U. (2025). *Konsep dasar IPS (dalam perspektif IPS Sekolah Dasar)*. AGMA.

Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.

Ahmadin, A., Jumadi, J., Bahri, B., Hasni, H., Bustan, B., Balkis, S., ... & Nur, H. (2026). *Ilmu Sosial Kontemporer dalam Perspektif Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS*. Penerbit Tahta Media.

Banks, J. A. (2016). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). Routledge.

Daldjoeni, N. (1985). *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.* Bandung: Alumni.

Darmansyah, dkk. (1986). *Ilmu Sosial Dasar: Kumpulan Essei.* Surabaya: Usaha Nasional.

Djumaty, B. L., Primawati, N. H., Afifah, I., Dey, N. P. H., Tubagus, S., Salim, K., ... & Yudawisastra, H. G. (2025). *Pengantar Sosiologi Konsep Dan Praktik*. Penerbit Widina.

Giddens, A., & Sutton, P. W. (2021). *Sociology* (9th ed.). Polity Press.

Lefebvre, H. (1991). *The Production of Space* (D. Nicholson-Smith, Trans.). Blackwell. (Original Work Published 1974).

Musyarofah, A. A., & Suma, N. N. (2021). *Konsep Dasar IPS.* Jember: Komojoyo Press.

Nashruddin, M., Ahsan, M., & Komalasari, K. (2026). The Urgency of Understanding the Relationship between Social Sciences and Social Studies (IPS) as an Effort to Strengthen the Foundation of IPS Curriculum Development.

National Council for the Social Studies. (2010). *National curriculum standards for social studies: A framework for teaching, learning, and assessment*. NCSS.

Rahman, E. Y., Supriatna, N., Masunah, J., Wiyanarti, E., Lasido, N. A., & Pomalingo, M. F. (2025). The Evolution of Thematic and Integrative Approaches in Social Studies Education: A Historical and Conceptual Analysis. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *19*(2), 302-316.

Rampun, G. J., Najamuddin, N., & Ahmadin, A. (2026). Local Wisdom in History Teaching: The Role of Passura'Toraja in Building Cultural Identity. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *5*(1), 1714-1725.

Sa'aada, J. A. (2024). "Social studies and social sciences". *Journal of the Faculty of Arts and Humanities, Kuwait University*, 3(9).

Samuel, Hanneman. (2010). *Genealogi Kekusaan Ilmu Sosial Indonesia: Dari Kolonialisme Belanda hingga Modernisme Amerika.* Depok: Kepik Ungu.

Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Setiawan, D., & Dan, M. S. (2022). *Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Etnopedagogi*. Prenada Media.

Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., Putra, I. N. A. S., Yasa, I. W. A. P., ... & Gunawan, I. G. D. (2023). *Pendidikan Multimedia: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.

Siska, Y. (2017). *Geografi Sejarah Indonesia*. Garudhawaca.

Soja, E. W. (1996). "Thirdspace: Journeys to Los Angeles and other real-and-imagined places". Blackwell.

Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Somantri, M. N., dkk. (2010). *Inovasi Pembelajaran IPS*. Bandung: Rizqi Press

Sudrajat, M. P., Saliman, M. P., & Supardi, M. P. (2025). *Sketsa Pembelajaran IPS: Menuju Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Adab.

Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS.* CV. Widya Puspita.

Taneo, S. P., Koro, M., & Nawa, N. E. A. (2025). Transformasi pembelajaran IPS SD dalam menumbuhkan keterampilan sosial abad 21: Telaah dari perspektif multikultural. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, *1*(2), 117-128.

Tumanggor, R., Ridlo, K., & H Nurochim, M. M. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Vallee, F. G. (2006). "Social Science". *The Canadian Encyclopedia*.

Woolever, R., & Scott, K. P. (1988). *Active Learning in Social Studies: Promoting Cognitive and Social Growth*. Scott, Foresman and Company.

PROFIL PENULIS



Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd

Penulis adalah dosen tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar untuk Program Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Mengajar mata kuliah ilmu-ilmu sosial dan Sosiologi Ruang sebagai bidang kepakarannya. Pendidikan terakhir (doktor) Ilmu-Ilmu Sosial diselesaikan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar (2011). Telah menulis sebanyak 48 judul buku, termasuk karya tunggal dan book chapter. Buku-bukunya diterbitkan oleh Ombak (Yogyakarta), Prenada Media (Jakarta), Widina Media Utama (Bandung), Alineaku (Yogyakarta), Media Sains Indonesia (Bandung), Lingkar Edukasi Indonesia (Padang Pariaman), Tahta Media (Sokoharjo), Ukhuwah Islamiyah Publisher (Agam, Sumatera Barat), Rayhan Intermedia (Makassar), Giatmedia (Makassar), Hasanuddin University Press (Makassar), Rayhan Intermedia (Makassar), Pijar Press (Makassar), Pustaka Refleksi (Makassar), dan yang lain. Saat ini, ia sering berkontribusi sebagai penulis artikel di jurnal internasional yang berfokus pada studi Sosiologi Ruang dan Studi Perkotaan. Selain itu, ia aktif sebagai reviewer pada berbagai jurnal internasional yang terindeks Scopus (Q1, Q2, dan Q3).

BAB 2
SEJARAH PERKEMBANGAN DAN PARADIGMA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Sagita Ramadhana, M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami kehidupan manusia dan dinamika masyarakat. IPS berkembang dari kebutuhan untuk menghadirkan kajian sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan memahami berbagai persoalan sosial secara kontekstual. Perkembangan *social studies* menunjukkan bahwa bidang ini memiliki hubungan erat dengan perubahan masyarakat dan kebutuhan pendidikan pada setiap periode sejarah ((NCSS), 2010; Setiawan *et al.*, 2022). Dalam perkembangannya, IPS senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan dinamika sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi. Di Indonesia, perkembangan IPS berkaitan erat dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan pendidikan nasional. Istilah IPS mulai berkembang dalam konteks pendidikan Indonesia pada awal 1970-an dan selanjutnya mengalami berbagai perubahan konseptual serta kurikuler. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa IPS merupakan

bidang yang dinamis dan terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat (Winataputra, 2011).

Dinamika masyarakat juga mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam IPS. Paradigma tidak hanya menentukan cara memahami realitas sosial, tetapi juga memengaruhi pertanyaan, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam menghasilkan pengetahuan. Pemikiran Thomas S. Kuhn mengenai paradigma dan perubahan paradigma memberikan landasan penting untuk memahami bahwa perkembangan pengetahuan dapat berlangsung melalui perubahan kerangka berpikir ketika paradigma sebelumnya tidak lagi memadai dalam menjelaskan berbagai persoalan baru (Jannah, Winarno and Subagyo, 2025). Pada konteks kontemporer, IPS menghadapi realitas masyarakat yang semakin kompleks akibat globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan budaya, mobilitas sosial, serta munculnya berbagai persoalan sosial baru. Kondisi tersebut menuntut IPS untuk berkembang secara interdisipliner, kontekstual, kritis, dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, pemahaman terhadap sejarah perkembangan dan perubahan paradigma IPS menjadi penting agar bidang kajian ini tetap relevan dalam menjelaskan kehidupan masyarakat sekaligus mendukung pembentukan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, bab ini membahas empat pokok bahasan, yaitu Latar Belakang dan Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, Perkembangan IPS dalam Dinamika Perubahan Masyarakat, Pergeseran Paradigma dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Paradigma IPS Kontemporer dan Arah Perkembangannya. Keempat bagian tersebut disusun untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan IPS dari perspektif historis hingga perkembangan paradigma kontemporer.

B. LATAR BELAKANG DAN SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Latar Belakang Kemunculan IPS

Mengapa manusia membutuhkan IPS? Jawabannya dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Manusia tidak pernah hidup secara terpisah. Setiap hari terjadi interaksi sosial, aktivitas ekonomi, perubahan politik, perkembangan budaya, perpindahan penduduk, hingga perubahan lingkungan. Ketika masyarakat semakin berkembang dan persoalannya semakin kompleks, kebutuhan untuk memahami berbagai fenomena tersebut secara sistematis juga semakin besar. Dari kebutuhan inilah berkembang berbagai ilmu sosial yang kemudian memberikan landasan bagi terbentuknya IPS sebagai bidang pendidikan. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa IPS merupakan bidang yang dinamis karena terus menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat dan kebutuhan pendidikan (Kurniawan, 2022; Alim, 2025). Bayangkan, misalnya, sebuah kota yang mengalami pertumbuhan penduduk dengan cepat. Bertambahnya penduduk dapat menyebabkan munculnya permukiman baru, meningkatnya kebutuhan pekerjaan, perubahan penggunaan lahan, kemacetan, perubahan pola konsumsi, bahkan munculnya kesenjangan sosial. Apakah persoalan tersebut hanya merupakan masalah geografi? Tentu tidak. Di dalamnya terdapat persoalan ekonomi, sosiologi, demografi, politik, lingkungan, dan budaya. Contoh sederhana tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat tidak mengenal batas-batas disiplin ilmu secara kaku.

Perubahan masyarakat pada era modern semakin memperlihatkan kompleksitas tersebut. Industrialisasi, urbanisasi, globalisasi, perkembangan teknologi, dan mobilitas penduduk telah menciptakan bentuk-bentuk persoalan sosial yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

(NCSS), N.C. for the S.S. (2010) *National Curriculum Standards for Social Studies: A Framework for Teaching, Learning, and Assessment*. Available at: https://www.socialstudies.org/standards/national-curriculum-standards-social-studies.

Alfina Nur Jannah, Winarno, A. and Subagyo, S. (2025) 'Rekonseptualisasi Ilmu Pengetahuan dan Metode Ilmiah: Kritik Paradigma Klasik dan Tantangan Penelitian Modern', *Jurnal Riset Manajemen*, 3(4), pp. 40–50. Available at: https://doi.org/10.54066/jurma.v3i4.3633.

Alim, T.K. (2025) 'Konsep Dasar IPS', *Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 186–203.

Ardiansyah, A.A.M. and Saqjuddin (2025) 'Jurnal Pendidikan Multidisiplin', *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), pp. 75–86.

Fauziah, N.N. *et al.* (2022) 'Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar', *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), p. 89. Available at: https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359.

Febrianti, D. and Ratnasari (2026) 'Inquiry-Based Instruction Enhances Critical Thinking Skills in Elementary Social Studies Education', *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), pp. 1603–1615. Available at: https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3130.

Firli, M.Z. (2023) 'Integrasi Mutidisiplin dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Sosial untuk Kesejahteraan Masyarak', (c), pp. 46–52.

Gillispie, C.C. (1988) 'History of the social sciences', *Revue de synthèse*, 109(3–4), pp. 379–385. Available at: https://doi.org/10.1007/BF03189136.

Gordon, H.S. (2002) 'The History and Philosophy of Social Science', *The History and Philosophy of Social Science* [Preprint]. Available at: https://doi.org/10.4324/9780203423226.

Hardiyati, M., Febriana, P.N. and Zahroh, I.F. (2025) 'Reformulasi Struktur dan Pola Pikir Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MI/SD', *Pema*, 5(3), pp. 98–105. Available at: https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1601.

Imran, A. and Ahmed, B. (2024) 'Interdisciplinary Approaches to Social Change and Policy Innovation', 01, pp. 55–61.

Kurniawan, G.F. (2022) 'Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep', *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), pp. 64–78.

Phinla, W. (2025) 'How to Promote 21st-Century Skills through Community-Driven Social Studies Education How to Promote 21st-Century Skills through Community-Driven Social Studies Education', (June).

Pykett, J. (2016) 'Happiness as Enterprise. An essay on neoliberal life', *Journal of Cultural Economy*, 9(2), pp. 221–222. Available at: https://doi.org/10.1080/17530350.2015.1039047.

Ramadhana, S., Amiruddin, A.H. and Mustari, U.A. (2026) 'Pendidikan Multikultural di Era Digital : Tinjauan Sistematis terhadap Model-Model Pedagogis dan Dampak Terhadap Kohesi Sosial', 2(1), pp. 27–36.

Ramadhana, S., Mustari, U.A. and Suharniati (2026) 'Pengaruh Model Project-Based Learning Berbasis Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V', 1(1), pp. 22–32.

Ross, E.W., Mathison, S. and Vinson, K.D. (2014) 'Social Studies Education and Standards-Based Education Reform in North America: Curriculum Standardization, High- Stakes Testing, and Resistance', *Revista Latinoamericana de Estudios Educativos*

(Colombia), 10(1), pp. 19–48.

Safitri, D. *et al.* (2024) 'Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis', *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(1), pp. 53–59. Available at: https://doi.org/10.61292/cognoscere.90.

Sahbana, M.D.R. and Universitas (2022) 'Epistemologi Paradigma Dan Transformasi Ilmu Pengetahuan Thomas Kuhn', *Kanz Philosophia*, 8(1), pp. 31–48.

Sangapan, L. *et al.* (2025) 'Pemikiran Thomas Kuhn dalam Era Digital: Paradigma Baru dalam Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(1), pp. 17–29. Available at: https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i1.83.

Setiawan, D. *et al.* (2022) *Pengantar Materi IPS*. Edited by N. Berutu and T. Rombe. Merdeka Kreasi.

Tanggur, F.S. et al. (2022) 'Jurnal pendidikan ips', *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia*, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia), pp. 39–48. Available at: https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617.

Winataputra, U.S. (2011) 'Dinamima konseptualisasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) dan pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada pendidikan dasar dan menengah', *Jurnal Pendidikan*, 12(1), pp. 1–20. Available at: http://ilp.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/100.

PROFIL PENULIS



Sagita Ramadhana, M.Pd.

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar. Penulis aktif melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas sebagai dosen, penulis juga mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan akademik lainnya, khususnya dalam bidang pendidikan, ilmu sosial, dan pengembangan pembelajaran IPS. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan IPS, geografi, perubahan sosial, budaya, serta pemanfaatan teknologi dan media inovatif dalam pembelajaran. Hasil penelitian dan kajian penulis telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah dan forum akademik.

Email: sagita.ramadhana@unm.ac.id

BAB 3
PERSPEKTIF INTERDISIPLINER DALAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Shasliani, S.Pd, M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. KONSEPTUALISASI INTERDISIPLINARITAS DALAM DISKURSUS ILMU SOSIAL MODERN

1. Pergeseran dari Monodisipliner ke Interdisipliner

Ilmu sosial modern lahir dari proyek positivistik abad ke-19 yang berusaha memetakan realitas sosial ke dalam kotak-kotak keilmuan yang relatif tertutup, sosiologi mengurus struktur dan institusi, ekonomi mengurus alokasi sumber daya yang langka, psikologi mengurus jiwa dan perilaku individu, sementara ilmu politik mengurus kekuasaan dan negara. Pembelahan ini bukan sekadar pembagian kerja administratif, melainkan konsekuensi dari asumsi ontologis bahwa setiap disiplin memiliki objek material yang berbeda dan karenanya memerlukan metodologi yang berbeda pula. Pembelahan semacam ini bekerja cukup baik selama objek kajian ilmu sosial relatif stabil dan dapat diisolasi rumah tangga untuk ekonomi, kelompok untuk sosiologi, individu untuk psikologi.

Persoalan muncul ketika era digital menghasilkan objek kajian baru yang secara inheren melintasi batas-batas tersebut. Sebuah jejak digital (*digital trace*) misalnya riwayat klik pada sebuah lini masa media sosial secara simultan merupakan

fenomena ekonomi (karena dikomodifikasi sebagai data yang diperjualbelikan dalam ekonomi atensi), fenomena sosial (karena tertanam dalam struktur jejaring pertemanan dan mekanisme homofili), fenomena psikologis (karena mencerminkan bias kognitif dan preferensi afektif penggunanya), sekaligus fenomena komputasional (karena hanya dapat diekstraksi maknanya melalui representasi vektor dan algoritma pembelajaran mesin). Dengan kata lain, unit analisis itu sendiri telah berubah sifat, ia tidak lagi menjadi milik eksklusif satu disiplin, melainkan menjadi arena tumpang tindih (overlapping domain) yang menuntut pembacaan lintas kerangka teori sekaligus.

Lazer et al., mencatat bahwa bidang ilmu sosial komputasional telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir, ditandai oleh ribuan publikasi yang memanfaatkan data observasional, desain eksperimental, dan simulasi berskala besar yang sebelumnya mustahil dilakukan (Lazer et al., 2020). Pertumbuhan ini bukan sekadar tren metodologis, melainkan indikasi bahwa tekanan empiris dari kompleksitas dunia digital secara struktural memaksa disiplin-disiplin ilmu sosial untuk saling meminjam kerangka analisis. Argumen ini selaras dengan kritik Watts (2017) bahwa ilmu sosial selama seabad lebih telah memproduksi teori dalam jumlah besar tanpa pernah benar-benar menyelesaikan inkonsistensi di antara teori-teori tersebut ketika dihadapkan pada persoalan konkret sebuah problem inkoherensi yang, menurut Watts, hanya dapat diatasi bila ilmu sosial mengubah orientasinya, mulai dari persoalan praktis yang nyata, baru kemudian menarik teori dan metode apa pun yang relevan, tanpa terikat sekat disipliner. Logika ini secara implisit menegasikan validitas batas disipliner sebagai unit organisasi

pengetahuan yang memadai untuk merespons persoalan-persoalan dunia digital.

Namun demikian, penting untuk tidak menerima begitu saja narasi bahwa interdisiplinaritas secara otomatis merupakan kemajuan paradigmatik. Ada godaan untuk membingkai setiap penelitian yang menggabungkan dua metode atau lebih sebagai interdisipliner, padahal Frodeman et al., (2017) menegaskan perlunya membedakan derajat integrasi secara lebih cermat, penelitian multidisipliner sekadar menjajarkan perspektif berbagai disiplin tanpa upaya sintesis konseptual; penelitian interdisipliner mengintegrasikan konsep, metode, dan data dari berbagai disiplin untuk menghasilkan kerangka analisis baru yang koheren; sedangkan penelitian transdisipliner melangkah lebih jauh dengan melibatkan aktor non-akademik (pembuat kebijakan, komunitas, industri) dalam proses produksi pengetahuan itu sendiri. Dengan kerangka pembeda ini, banyak klaim interdisiplinaritas dalam praktik akademik termasuk di lingkungan akademik Indonesia sesungguhnya masih berhenti pada tahap multidisipliner, beberapa peneliti dari disiplin berbeda menulis bab dalam satu buku yang sama tanpa benar-benar merumuskan kerangka analisis bersama. Pergeseran dari monodisipliner ke interdisipliner, karenanya, harus dipahami bukan sebagai peristiwa yang telah selesai, melainkan sebagai proyek epistemologis yang masih diperjuangkan dan rawan direduksi menjadi jargon institusional semata.

2. Dekonstruksi Silo Akademis dan Pembentukan Kerangka Analisis Baru

Silo akademis bukan sekadar metafora; ia terwujud secara material dalam struktur fakultas, skema pendanaan riset yang dikategorikan per rumpun ilmu, kurikulum program studi yang

DAFTAR PUSTAKA

Bail, C. A. (2021). *Breaking the social media prism: How to make our platforms less polarizing*. Princeton University Press.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.

Edelmann, A., Wolff, T., Montagne, D., & Bail, C. A. (2020). Computational social science and sociology. *Annual Review of Sociology, 46*, 61–81. https://doi.org/10.1146/annurev-soc-121919-054621

Frodeman, R., Klein, J. T., & Pacheco, R. C. S. (Eds.). (2017). *The Oxford handbook of interdisciplinarity* (2nd ed.). Oxford University Press.

Grimmer, J., Roberts, M. E., & Stewart, B. M. (2021). Machine learning for social science: An agnostic approach. *Annual Review of Political Science, 24*, 395–419. https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-053119-015921

Lamberton, C., & Stephen, A. T. (2016). A thematic exploration of digital, social media, and mobile marketing: Research evolution from 2000 to 2015 and an agenda for future inquiry. *Journal of Marketing, 80*(6), 146–172. https://doi.org/10.1509/jm.15.0415

Lazer, D. M. J., Pentland, A., Watts, D. J., Aral, S., Athey, S., Contractor, N., Freelon, D., Gonzalez-Bailon, S., King, G., Margetts, H., Nelson, A., Salganik, M. J., Strohmaier, M., Vespignani, A., & Wagner, C. (2020). Computational social science: Obstacles and opportunities. *Science, 369*(6507), 1060–1062. https://doi.org/10.1126/science.aaz8170

Persily, N., & Tucker, J. A. (Eds.). (2020). *Social media and democracy: The state of the field, prospects for reform*. Cambridge University Press.

Repko, A. F., & Szostak, R. (2020). *Interdisciplinary research: Process and theory* (4th ed.). SAGE Publications.

Salganik, M. J. (2018). *Bit by bit: Social research in the digital age*. Princeton University Press.

Sunstein, C. R. (2017). *#Republic: Divided democracy in the age of social media*. Princeton University Press.

Tucker, J. A., Guess, A., Barberá, P., Vaccari, C., Siegel, A., Sanovich, S., Stukal, D., & Nyhan, B. (2018). *Social media, political polarization, and political disinformation: A review of the scientific literature*. William and Flora Hewlett Foundation.

Watts, D. J. (2017). Should social science be more solution-oriented? *Nature Human Behaviour, 1*, Article 0015. https://doi.org/10.1038/s41562-016-0015

PROFIL PENULIS



Shasliani, S.Pd, M.Pd lahir di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, pada 11 Maret 1991. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan IPS di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar (UNM) pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 melanjutkan studi Magister (S2) pada Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus pada tahun 2016. Saat ini berprofesi sebagai Dosen ASN di Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar. Sebagai akademisi, penulis aktif dalam kegiatan penelitian dan telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dan telah menulis beberapa buku.

Email : shasliani@unm.ac.id

BAB 4
KONTRIBUSI DISIPLIN ILMU DALAM KAJIAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Asmunandar, S.S., M.A
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakteristik yang membedakannya dari bidang akademik lainnya. Alih-alih sekadar kumpulan fakta sosial yang dikumpulkan dalam satu cerita, IPS merupakan pembangunan pengetahuan integratif yang menghubungkan berbagai perspektif untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia sepanjang waktu dan tempat. Kemampuannya untuk membedakan antara struktur dan organisasi, kontinuitas dan perubahan, serta pengetahuan teoretis dan realitas praktis adalah fondasi dari kajian IPS. Hal ini tidak dapat direduksi menjadi sekadar pembelajaran hafalan. Sebaliknya, ia harus menjadi platform kritis yang mendorong pemikiran dari berbagai perspektif. IPS didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari dan mengembangkan potensi manusia sebagai makhluk sosial dan budaya secara terintegrasi dengan tujuan membentuk warga negara yang baik. Ini menunjukkan bahwa tujuan IPS bersifat transformatif dan meningkatkan pertukaran pengetahuan (Musyarofah, 2022).

Berdasarkan gagasan yang diungkapkan dalam sejumlah besar karya penting, ilmu sosial mengambil konsep dari bidang sosio ilmiah

seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, psikologi, antropologi, dan politik. Topik-topik ini membahas isu-isu kunci seperti waktu, perubahan, kesinambungan dan perubahan, sifat manusia dan lingkungan, budaya dan keragaman budaya. Ini adalah gagasan yang melampaui sekadar administrasi. Sebaliknya, ini menunjukkan keyakinan filosofis bahwa peristiwa sosial pada dasarnya kompleks. Pembelajaran studi sosial yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan wawasan nasional dengan pendekatan multi disiplin yang secara bersamaan melibatkan sejarah, geografi, dan sosiologi (Studies, 2024). Misalnya, menyelidiki masalah infrastruktur di sebuah kota membutuhkan lebih dari sekadar perspektif ekonomi kita juga harus menyelidiki sejarahnya, memahami bagaimana hubungan sosial antar warga telah berubah, mempelajari kebijakan politik yang memengaruhi infrastruktur, dan yang terpenting, memeriksa sumber daya material yang digunakan oleh penduduk kota setiap hari.

Prinsip utama epistemologi studi sosial adalah bahwa satu pendekatan saja tidak dapat sepenuhnya memahami realitas sosial. Kenyataan kehidupan sosial merupakan ciri khas hidup yang selalu mengalami perubahan, tumbuh, dan melakukan aktivitas, tidak sekadar angka yang dapat dijelaskan secara akurat dan mudah dipahami. Fenomena sosial seperti konflik antar komunitas, perubahan sosial yang disebabkan oleh modernisasi, pembangunan infrastruktur yang merusak lingkungan, atau urbanisasi yang mengubah wilayah perkotaan memerlukan pendekatan multi disiplin. Tidak ada disiplin ilmu yang memiliki satu kebenaran tunggal dalam menganalisis realitas sosial. Sebaliknya, setiap disiplin ilmu memiliki perspektif unik yang ketika diterapkan menghasilkan kumpulan pengetahuan yang lebih komprehensif.

Paradigma multidisipliner dalam kajian sosial memungkinkan terwujudnya kerja sama antar lintas keilmuan tidak hanya saling mengisi tetapi juga saling mengoreksi dan menelaah, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih umum tentang konten sosial yang mendunia. Sejarah dan arkeologi sangat dibutuhkan dalam kajian sosial. Sejarah mengkaji lingkup bentang waktu, yaitu melihat bagaimana proses masyarakat lahir, tumbuh, dan berkembang dari masa ke masa. Sejarah menyatakan bahwa proses panjang yang mengarah pada akumulasi konflik, perselisihan, negosiasi, dan kebetulan sejarah menciptakan realitas sosial modern. Tanpa sejarah, studi sosial akan gagal melakukan analisis sinkronis yang dangkal dan melemahkan kedalaman diakronisnya. Tetapi Arkeologi bertumpu pada dimensi material, atau bagaimana teks, alam, dan peninggalan manusia muncul.

Arkeologi memungkinkan akses ke narasi yang tidak tertulis, suara-suara yang tidak tertulis dalam dokumen resmi, dan realitas sehari-hari yang sering berbeda dari sejarah yang tercatat secara konvensional. Perpaduan dimensi sejarah dan arkeologi dalam babakan sosial secara terukur mampu membentuk nalar kritis mahasiswa dan memperkokoh identitas kultur mereka, karena distimulus secara langsung menelusuri rekam jejak peradaban di lingkungan sekitar mereka. Hal ini saling menciptakan keterhubungan antar sejarah dan arkeologi adalah bagian yang ihwal dalam ilmu sosial. Bagi mahasiswa yang bergelut dalam kajian ilmu sosial, pemahaman holistik ini sangat penting baik dari perspektif intelektual maupun metodologis. Mahasiswa diajarkan tidak hanya untuk memahami teori-teori sosial secara abstrak tetapi juga untuk memahami bagaimana teori-teori ini bekerja dalam konteks sejarah. Sejarah dan arkeologi melahirkan cara pandang analisis melalui keterhubungan dengan masalah terkini. Misalnya, seorang mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Aidin, A. (2022). Strategi pengembangan wisata cagar budaya perkotaan (urban heritage tourism) di Kota Makassar.

Amin, M. (2024). From ethnic settlement agglomerations to housing complexes: A history of changing urban spaces in Makassar, Indonesia. Humanities Journal, 4(4).

Amiruddin, A., & Ilham, M. (2023). Pengaruh kepemimpinan dan kebijakan Sultan Alauddin terhadap Kerajaan Makassar (1593–1639 M). Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan, 11(1), 53–73.

Arainikasih, A. A. (2024). A story of entanglement between Indonesian national history and heritage: Decolonising a colonial fort? The case of Fort Rotterdam, Makassar. Indonesia and the Malay World.

Asmunandar, I., & Rahman, M. (2024). The development characteristics of Makassar City in past and present. International Review for Spatial Planning and Sustainable Development, 12(2), 238–265.

Aubert, M., Brumm, A., Ramli, M., Sutikna, T., Saptomo, E. W., Hakim, B., Morwood, M. J., van den Bergh, G. D., Kinsley, L., & Dosseto, A. (2014). Pleistocene cave art from Sulawesi, Indonesia. Nature, 514, 223–227.

Aubert, M., Lebe, R., Oktaviana, A. A., Tang, M., Burhan, B., Hamrullah, Jusdi, A., Abdullah, Hakim, B., Zhao, J.-X., Geria, I. M., Sulistyarto, P. H., Sardi, R., & Brumm, A. (2019). Earliest hunting scene in prehistoric art. Nature, 576, 442–445.

Braudel, F. (1995). The Mediterranean and the Mediterranean world in the age of Philip II (S. Reynolds, Ed.; Vols. 1–2). University of California Press.

Brumm, A., Hakim, B., Ramli, M., Aubert, M., van den Bergh, G. D., Li, B., & Burhan, B. (2018). A reassessment of the early archaeological record at Leang Burung 2, a Late Pleistocene rock-shelter site on the Indonesian island of Sulawesi. PLOS ONE, 13(4), e0193025.

Brumm, A., Oktaviana, A. A., Burhan, B., Hakim, B., Lebe, R., Zhao, J.-X., Sulistyarto, P. H., Ririmasse, M., Adhityatama, S., Sumantri, I., Aubert, M., & Brumm, A. (2021). Oldest cave art found in Sulawesi. Science Advances, 7(3), eabd4648.

Bulbeck, D. (2025). Early evidence of Austronesian occupation in the Maros-Pangkep karsts of South Sulawesi, Indonesia.

Bulbeck, F. D. (1992). A tale of two kingdoms: The historical archaeology of Gowa and Tallok, South Sulawesi, Indonesia.

Efstathiou, I., Kyza, E. A., & Georgiou, Y. (2018). An inquiry-based augmented reality mobile learning approach to fostering primary school students' historical reasoning in non-formal settings. Contemporary Educational Technology, 9(1), 39–58.

Erwansyah, D. R. (2025). Studi etnografi terhadap gaya berpakaian NCTZen di Makassar sebagai bentuk dari difusi budaya fashion Korea.

Hasaruddin, H., & Zulfikar, M. (2021). Preservation of Rotterdam Fort post Bongaya Agreement in Makassar. Jurnal Diskursus Islam, 9(1), 11–22.

Hodder, I. (2012). Entangled: An archaeology of the relationships between humans and things. Wiley-Blackwell.

Holroyd, R. (2025). A quiet convergence of interests: Makassar as an emporium for Chinese trade, 1613–1669. Itinerario, 49(1), 64–78.

Holtorf, C. (2007). Archaeology is a brand!: The meaning of archaeology in contemporary popular culture. Left Coast Press.

Ibrahim. (2022). Peninjauan kembali peta zonasi Benteng Somba Opu sebagai upaya perlindungan dan revitalisasi kawasan cagar budaya. COMPACT: Spatial Development Journal, 1(2).

Lewis-Williams, D. (2002). The mind in the cave: Consciousness and the origins of art. Thames & Hudson.

Mahmud, I. (2024). Benteng Rotterdam berdasarkan kajian arkeologis dan sumber sejarah Makassar. Berkala Arkeologi, 25(1), 46–52.

Makassar, B. P. S. K. (2024). Kota Makassar dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

Musyarofah. (2022). Konsep dasar IPS. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Nursalam. (2024). The model of the archipelago's maritime Muslim city in medieval times: A study of Somba Opu in the Kingdom of Makassar. Al-Hikmah, 26(2), 161–182.

Purnamasari, R., & Hasruddin, H. (2023). Arus balik kekuasaan di Sulawesi Selatan abad ke-17. Jawi Journal.

Rahim, M., & Abbas, I. (2024). The development characteristics of Makassar City in past and present. International Review for Spatial Planning and Sustainable Development, 12(2), 238–265.

Ramli. (2024). Transformasi Somba Opu dari bandar niaga ke objek wisata sejarah. Jawi Journal.

Renfrew, C., & Bahn, P. (2016). Archaeology: Theories, methods, and practice (7th ed.). Thames & Hudson.

Rosmawati, Duli, A., & Muda, K. T. (2022). Archaeological heritage of ancient tomb as evidence of early Islamic civilization in the Makassar ethnic region, Jeneponto. Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021).

Studies, N. C. for the S. (2024). National curriculum standards for social studies: Executive summary. National Council for the Social Studies.

Suhartini, S., Kasmin, N. F., & Ridha, M. R. (2025). Melestarikan kearifan lokal: Keindahan Baju Bodo Bugis Makassar dalam mempertahankan identitas budaya di era modern. SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3(2), 157–165.

Sultan. (2026). Authenticity of Chinese heritage building façades interpreted from historical photographs in Makassar Chinatown, Indonesia. Journal of Asian Architecture and Building Engineering.

Suryatman, Saiful, A. M., Djindar, N. I., Hasanuddin, Sumantri, I., Perston, Y. L., & Brumm, A. (2025). Early evidence of Austronesian occupation in the Maros-Pangkep karsts of South Sulawesi, Indonesia. Archaeological Research in Asia, 41, 100601.

PROFIL PENULIS



Asmunandar, S.S., M.A

Penulis lahir pada tanggal 27 Januari 1975 di Ujungpandang. Menempuh pendidikan sarjana pada Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin selesai di tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister Arkeologi pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, selesai tahun 2008. Saat ini penulis menempuh studi Program Doktoral Ilmu Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Sekarang berprofesi sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2015, setelah sebelumnya terdaftar sebagai dosen kontrak pada Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Selain aktif sebagai pengajar, penulis juga menjadi Tim Ahli Cagar Budaya di Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan dan Tim Ahli Cagar Budaya di Kabupaten Morowali dan Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis juga tercatat sebagai Tim Ahli Zonasi Cagar Budaya dan Penulis Sejarah (tersertifikasi BNSP). Sertifikat lain yang dimiliki oleh penulis adalah Ahli Zonasi Cagar Budaya dan Penulis sejarah BNSP). Aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan telah menerbitkan beberapa buku dan artikel, diantaranya berjudul The History of Makassar City: Physical and Administrative Development. Atlantis Press. Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research, Volume 473. Proceedings of the 3rd International Conference on Social Science; Perkembangan Makassar Menjadi Kota Pelabuhan Dunia di Jalur Rempah Abad XVII ; Re-Identitas Kota Lama Makassar.

Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya Vol. 15 No.1; Menganyam Hubungan Bugis-Makassar dan Kepulauan Maluku: Sebuah Narasi Kebhinekaan. Dalam buku Menganyam Pengetahuan Dari Tanah Seram Maluku Indonesia; Perspektif Arkeologi, Sejarah dan Budaya; Potential and Distribution of Archaeological Sites in North Bolaang Mongondow Region, North Sulawesi Province. Atlantis Press. Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research, Volume 553. Proceedings of the 9th ASBAM International Conference 2021; The Relationship of Soppeng With Other Regions Between 17th and 19th Centuries Based On Grave Data At Jera Lompoe. Walennae: Jurnal Arkeologi Sulawesi Selatan dan Tenggara.

.Email: asmunandar@unm.ac.id

BAB 5
BUDAYA, IDENTITAS, DAN KEBERAGAMAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DIGITAL

Dr. Najamuddin, M.Hum.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat mendasar terhadap kehidupan manusia. Digitalisasi tidak lagi dipahami hanya sebagai inovasi teknologi yang mempermudah aktivitas komunikasi dan pertukaran informasi, melainkan telah berkembang menjadi kekuatan sosial yang mentransformasi cara individu berpikir, berinteraksi, membangun identitas, serta memaknai kehidupan bersama. Internet, media sosial, kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*), *big data*, komputasi awan (*cloud computing*), dan berbagai platform digital telah membentuk ruang sosial baru yang melampaui batas geografis, budaya, dan politik. Dalam konteks tersebut, masyarakat memasuki fase baru yang oleh Castells (2010) disebut sebagai *network society*, yaitu masyarakat yang aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan budayanya terhubung melalui jaringan digital.

Transformasi tersebut membawa implikasi yang sangat luas terhadap dinamika budaya, identitas, dan keberagaman masyarakat. Budaya yang sebelumnya berkembang melalui interaksi tatap muka,

pewarisan antargenerasi, dan institusi sosial kini semakin dipengaruhi oleh arus informasi global yang bergerak secara cepat tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Tradisi lokal tidak lagi berkembang secara terisolasi, tetapi terus berinteraksi dengan budaya global melalui media digital. Akibatnya, terjadi proses negosiasi, adaptasi, bahkan redefinisi terhadap nilai-nilai budaya yang selama ini menjadi fondasi kehidupan masyarakat. Digitalisasi telah mengubah budaya dari sesuatu yang bersifat relatif stabil menjadi fenomena yang dinamis, terbuka, dan terus mengalami rekonstruksi sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial (Couldry & Hepp, 2017).

Perubahan budaya tersebut berjalan seiring dengan transformasi identitas sosial. Pada masyarakat tradisional, identitas individu umumnya dibentuk oleh faktor-faktor yang relatif tetap seperti keluarga, etnis, agama, wilayah, maupun komunitas lokal. Namun, dalam masyarakat digital, identitas menjadi semakin fleksibel, cair (*fluid*), dan multidimensional. Individu tidak lagi hanya memiliki satu identitas sosial, tetapi dapat membangun berbagai representasi diri pada ruang digital melalui media sosial, komunitas virtual, maupun platform digital lainnya. Hall (1996) menegaskan bahwa identitas bukan merupakan sesuatu yang tetap (*fixed*), melainkan hasil konstruksi sosial yang terus mengalami perubahan sesuai dengan konteks sejarah, budaya, dan relasi kekuasaan. Pandangan tersebut menjadi semakin relevan dalam era digital ketika individu dapat membangun, menampilkan, bahkan mengubah identitasnya secara dinamis melalui interaksi virtual.

Kemunculan ruang digital juga memperluas ruang ekspresi budaya sekaligus menciptakan tantangan baru bagi kehidupan masyarakat yang majemuk. Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki lebih dari 1.300 kelompok etnis, ratusan bahasa daerah, serta keberagaman agama dan kepercayaan menghadapi dinamika baru dalam menjaga kohesi sosial di tengah derasnya arus digitalisasi. Di satu sisi, media

digital membuka peluang bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya lokal kepada dunia internasional, memperkuat partisipasi publik, serta membangun dialog lintas budaya yang lebih inklusif. Berbagai platform digital telah menjadi media penting dalam pelestarian bahasa daerah, promosi seni tradisional, pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya, hingga penguatan identitas komunitas lokal.

Di sisi lain, ruang digital juga menjadi arena munculnya berbagai persoalan sosial baru, seperti polarisasi identitas, penyebaran disinformasi, ujaran kebencian (*hate speech*), intoleransi, radikalisme digital, hingga konflik sosial yang dipicu oleh algoritma media sosial. Fenomena *echo chamber* dan *filter bubble* menyebabkan individu lebih sering terpapar pada informasi yang sesuai dengan pandangan kelompoknya sendiri sehingga mempersempit ruang dialog dan memperkuat fragmentasi sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital bukanlah instrumen yang netral, tetapi turut membentuk struktur interaksi sosial melalui logika algoritmik yang menentukan distribusi informasi dan pola komunikasi masyarakat (van Dijck, Poell, & de Waal, 2018).

Selain itu, perkembangan kecerdasan artifisial (AI) telah mempercepat transformasi budaya dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. AI tidak hanya dimanfaatkan dalam otomasi pekerjaan, tetapi juga dalam produksi konten budaya, rekomendasi informasi, penerjemahan bahasa, pendidikan, hingga pengambilan keputusan berbasis data. Kehadiran AI memunculkan pertanyaan baru mengenai otentisitas budaya, kepemilikan pengetahuan, representasi identitas, dan etika penggunaan teknologi. Kemampuan AI dalam menghasilkan teks, gambar, musik, maupun video secara otomatis menimbulkan tantangan terhadap batas antara kreativitas manusia dan produksi budaya berbasis mesin. Dalam konteks ini, budaya digital berkembang melalui interaksi antara manusia, algoritma, dan data,

DAFTAR PUSTAKA

Bauman, Z. (2000). *Liquid modernity*. Polity Press.

Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A social critique of the judgement of taste*. Harvard University Press.

Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood Press.

Bucher, T. (2018). *If... Then: Algorithmic power and politics*. Oxford University Press.

Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Couldry, N., & Hepp, A. (2017). *The mediated construction of reality*. Polity Press.

Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton.

Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.

Giddens, A. (1984). *The constitution of society: Outline of the theory of structuration*. Polity Press.

Giddens, A. (1991). *Modernity and self-identity: Self and society in the late modern age*. Polity Press.

Gillespie, T. (2014). The relevance of algorithms. In T. Gillespie, P. J. Boczkowski, & K. A. Foot (Eds.), *Media technologies: Essays on communication, materiality, and society* (pp. 167–194). MIT Press.

Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. Doubleday.

Hall, S. (1996). Who needs "identity"? In S. Hall & P. du Gay (Eds.), *Questions of cultural identity* (pp. 1–17). Sage Publications.

Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.

Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York University Press.

Kymlicka, W. (1995). *Multicultural citizenship: A liberal theory of minority rights*. Oxford University Press.

Mead, G. H. (1934). *Mind, self, and society*. University of Chicago Press.

OECD. (2024). *OECD AI principles*. OECD Publishing.

Parekh, B. (2006). *Rethinking multiculturalism: Cultural diversity and political theory* (2nd ed.). Palgrave Macmillan.

Rainie, L., & Wellman, B. (2012). *Networked: The new social operating system*. MIT Press.

Sunstein, C. R. (2017). *#Republic: Divided democracy in the age of social media*. Princeton University Press.

Taylor, C. (1994). The politics of recognition. In A. Gutmann (Ed.), *Multiculturalism: Examining the politics of recognition* (pp. 25–73). Princeton University Press.

Turkle, S. (2011). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*. Basic Books.

Tylor, E. B. (1871). *Primitive culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, language, art, and custom* (Vols. 1–2). John Murray.

UNESCO. (2021). *Recommendation on the ethics of artificial intelligence*. UNESCO.

van Dijck, J., Poell, T., & de Waal, M. (2018). *The platform society: Public values in a connective world*. Oxford University Press.

Vertovec, S. (2007). Super-diversity and its implications. *Ethnic and Racial Studies, 30*(6), 1024–1054.

Zuboff, S. (2019). *The age of surveillance capitalism: The fight for a human future at the new frontier of power*. PublicAffairs.

PROFIL PENULIS



Dr. Najamuddin, M.Hum. lahir di Makassar pada tahun 1964. Ia adalah Dosen pada Universitas Negeri Makassar dan menekuni bidang Sosiologi dengan Kepakaran Sosiologi Agama. Sejak lama ia memberi perhatian pada kajian tentang dinamika kehidupan keagamaan, multikulturalisme, serta perubahan sosial dalam masyarakat Indonesia, khususnya di kawasan Sulawesi Selatan. Dalam perjalanan akademiknya, ia telah memimpin dan terlibat dalam berbagai penelitian, baik yang didanai lembaga nasional maupun internasional. Sejumlah hasil penelitiannya dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi, termasuk jurnal terindeks Scopus. Tema-tema yang banyak dikajinya antara lain relasi kuasa dalam praktik keagamaan, resistensi dan adaptasi kelompok minoritas, serta ketahanan sosial dan spiritual masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman. Komitmennya dalam mengembangkan kajian sosiologi agama serta memperkaya diskursus akademik tentang keberagamaan di tengah masyarakat yang terus berubah, telah menhasilkan 2 Buku: 1). Dinamika Aliran Keagamaan Kontemporer: Ekspresi, Kontestasi dan Adaptasi, Penerbit: Adab, 2026 dan 2) Sosiologi, Penerbit: Lenggo Geni Pustaka, 2026. Dan beberepa Book Chapter.

BAB 6
PERUBAHAN SOSIAL, GLOBALISASI, DAN TRANSFORMASI DIGITAL

Rusmala Dewi Kabubu, M.Hum
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perubahan sosial globalisasi, dan transformasi digital merupakan proses yang saling berkaitan dalam membentuk perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa. Ketiganya tidak berlangsung secara terpisah, tetapi berkembang melalui perjalanan historis yang dipengaruhi oleh perubahan teknologi komunikasi, kondisi sosial, dan politik, serta semakin intensifnya hubungan masyarakat Indonesia dengan dunia global. Perkembangan media cetak pada masa kolonial, pembangunan infrastruktur telekomunikasi pada masa Orde Baru, kehadiran internet pada era 1990-an, hingga terjadinya perkembangan masyarakat jejaring dan ruang digital menunjukkan adanya perubahan yang terjadi secara bertahap dalam cara masyarakat Indonesia berkomunikasi dan berinteraksi. Tulisan ini melihat perubahan sosial, globalisasi, dan transformasi digital di Indonesia dari perspektif sejarah, dengan menelusuri perkembangan teknologi komunikasi dan media serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, politik, budaya, dan identitas masyarakat Indonesia dari masa kolonial hingga era digital kontemporer.

Perubahan sosial merupakan segala perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang kemudian mempengaruhi sistem sosialnya (Soekanto, 1990).Perubahan sosial merupakan salah satu objek kajian paling mendasar dalam sosiologi dan historiografi modern. Perubahan sosial dapat dipahami sebagai proses perubahan dalam kehidupan masyarakat, meliputi struktur sosial, pola hubungan antar-anggota masyarakat, nilai, norma, dan lembaga sosial, yang berlangsung dari waktu ke waktu (Senis et al., 2024). Dalam perspektif historis, perubahan sosial tidak terjadi dalam ruang hampa. Perubahan tersebut berlangsung melalui hubungan berbagai faktor dalam masyarakat, termasuk kondisi sosial, politik, dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya, telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, memperoleh informasi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, perubahan teknologi tidak hanya menghasilkan perubahan dalam cara berkomunikasi, tetapi juga dapat memengaruhi kehidupan sosial dan politik masyarakat (Wiryany et al., 2022).

Perjalanan peradaban manusia dalam mengolah dan menyebarkan informasi berlangsung melalui perkembangan teknologi komunikasi yang secara historis dapat ditelusuri. Pada awalnya komunikasi didominasi tradisi lisan, kemudian berkembang setelah ditemukan alfabet fonetis dengan berkembangnya komunikasi tertulis. Selanjutnya penemuan mesin cetak yang memungkinkan produksi serta penyebaran teks secara massal. Teknologi komunikasi terus berkembang sampai pada periode elektronik yang diawali dengan perkembangan telegraf pada abad ke-19. Perkembangan tersebut secara bertahap mengubah cara manusia berkomunikasi dan berhubungan dengan ruang dan waktu, hingga pada era digital komunikasi berkembang melalui internet dan jejaring virtual yang

memungkinkan terbentuknya komunitas yang melampaui batas geografis. Dalam perkembangan mutakhir, digitalisasi tidak hanya mempercepat pertukaran informasi, tetapi juga mengubah pola interaksi, nilai, budaya, identitas, dan norma sosial, sehingga teknologi komunikasi menjadi bagian penting dari proses perubahan sosial dalam masyarakat digital. Setiap transisi era teknologi komunikasi senantiasa memicu reorganisasi tatanan sosial, ekonomi, budaya, dan politik secara mendasar di tingkat global maupun lokal (Saefudin, 2008; Zain, 2026) .

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia berlangsung dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Keragaman etnis, adat istiadat, serta perbedaan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan turut membentuk pola penggunaan dan perkembangan teknologi komunikasi. Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, sistem komunikasi Indonesia berubah dari pola yang terbatas menuju komunikasi yang semakin cepat, terbuka, dan luas, sekaligus memengaruhi kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat (Zain, 2026). Kerangka teori modernisasi yang berkembang dan berpengaruh dalam studi pembangunan pada pertengahan abad ke-20 memandang perubahan masyarakat sebagai proses yang linear dan progresif, dari kondisi tradisional menuju masyarakat modern. Dalam kerangka tersebut, dunia barat ditempatkan sebagai salah satu rujukan utama pengetahuan dan praktik modern, sementara ilmu pengetahuan dan teknologi dipandang sebagai unsur penting dalam proses modernisasi. Modernisasi kemudian dikaitkan dengan berkembangnya kehidupan yang lebih maju secara teknologi, rasional, dan efektif (Sutikna et al., 2022). Namun, tinjauan sosiologi reflektif dan sosiologi digital menunjukkan bahwa penetrasi teknologi dan globalisasi justru memicu proses adaptasi yang tidak linier, kontestasi

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, T., Hernisawati, H., & Makmun, M. N. Z. (2026). Dinamika Perubahan Sosial Pada Era Digital Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat Pedesaan. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(2), 778–789. https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10408

Agustono, B., & Affandi, K. (2021). Benih Mardeka in the Political Movement in East Sumatra, 1916-1923. *KEMANUSIAAN: The Asian Journal of Humanities*, *28*(2), 135.

Anggara, S., & Pratama, H. S. (2019). Masyarakat Jejaring, Media Sosial, dan Transformasi Ruang Publik: Refleksi mengenai Fenomena Arab Spring dan "Teman Ahok." *Paradigma*, *9*(3), 287–310.

Astuti, F., & Utari, I. S. (2025). Sociological Juridical Review of the Phenomenon of Online Begging Legislative Perspectives in Indonesia. *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum*, *14*(1), 123–146. https://doi.org/10.22373/legitimasi.v14i1.30518

Azhari, I., Sidiq, R., & Purnamasari, I. (2023). The role of newspapers published in North Sumatra during In donesia's independence struggle between 1916-1925: A content analysis. *F1000Research*, *11*, 249. https://doi.org/10.12688/f1000research.53442.2

Azis, A. P. A. (2021). Economic Democracy and the Quest of Net Neutrality in Indonesia. *Lentera Hukum*, *8*, 387.

Aziz, M. S., Subiakto, H., & Puspa, R. (2025). Diffusion of artificial intelligence across Indonesia: Digital disparities, local contexts, and policy implications. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *38*(3), 276–292. https://doi.org/10.20473/mkp.V38I32025.276-292

Chairuddin, A., Rifdan, R., Ilyas, A. S., Mustari, S., Suprianto, S., & Rizaputra, R. (2024). The Role of Artificial Intelligence in

Enhancing Efficiency, Transparency, and Inclusivity of Public Services in Indonesia: Opportunities, Challenges, and Strategic Approaches. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, *14*(2), 571. https://doi.org/10.26858/jiap.v14i2.67932

Dewi, G. D. P., & Lusikooy, A. E. (2023). E-commerce transformation in Indonesia: Innovation and creative destruction. *Nation State: Journal of International Studies*, *6*(2), 117–138.

Fachrurozi, M. H. (2017). Language, press, and Indonesian nationalism. *International Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2017)*, 125–128.

Hasfi, N. (2019). Komunikasi politik di era digital. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*.

Judianto, C. T., Harianto, H., & Maulana, A. (2018). Development Strategy of National Microsatellite Industry: Case Study of Indonesia. *STI Policy and Management Journal*, *3*(2).

Kabubu, R. D. (2026). Generasi Muda, Budaya Populer, Dan Konstruksi Makna Sosial. In Hasni & Patahuddin (Eds.), *Ilmu Sosial Kontemporer Dalam Perspektif Pendidikan Sejarah Dan Pendidikan IPS* (pp. 336–367). Tahta Media.

Karim, A., & Nurjaya, I. N. (2019). Re-conception of Government's Role in Implementing Telecommunication in Digital Era. *JL Pol'y & Globalization*, *92*, 130.

Mariana, R., & Hartati, U. (2022). Perkembangan Majalah Fikiran Ra'jat Pada Masa Pergerakan Nasional Tahun 1932-1933. *SWARNADWIPA*, *4*(3), 121. https://doi.org/10.24127/sd.v4i3.1982

Mas'ud, F., Benu, A., Bulu, D. M., Ay, S. W. O., Gudhu, Y. N., & Nomleni, I. S. (2025). Globalisasi dan pergeseran dimensi budaya lokal: Tantangan pelestarian nilai tradisional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 293–301.

Muqsith, M. A. (2020). Cyberpolitik. *BULETIN ADALAH*, *4*(2), 71–78.

Nadila, N., & Saragi, M. P. D. (2025). Analysis Of Phubbing Behavior As A Factor Of Decrease In Adolescent Social Interaction: A Case Study In Karang Rejo Gang. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *14*(4), 4238–4248.

Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *2*(1).

Putri, R. S., & Wibowo, E. Y. (2025). Tegal in the Shadow of Colonial Ink: The Narrative Behind the Colonial Press (1900-1942). *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, *9*(1), 260–269.

Ruhaeni, N., Aqimuddin, E. A., & Afriyadi, H. (2022). The Commercialization of Outer Space Under the Outer Space Treaty 1967 and Its Implementation on the Development of Space Industry in Indonesia. *4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 422–427.

Saefudin, A. (2008). Perkembangan teknologi komunikasi: Perspektif komunikasi peradaban. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, *9*(2), 383–392.

Senis, Y., Ayorbaba, M., & Luas, A. (2024). Building a new understanding of changing patterns of community interaction, social behavior, and conflicts of interest: A theoretical study. *Journal of Urban Sociology*, 10–17.

Septiansyah, A., Yuliawati, A., & Santoso, I. (2023). Analisis sentimen terhadap layanan internet di Indonesia menggunakan metode K-Nearest Neighbor. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, *7*(2), 98–104.

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar* (4th ed.). Rajawali Pers.

Sulistyo, H., & Sartika, E. (2020). Bumiputra Author's Resistance Toward Political Hegemony And Canonization Of Balai

Pustaka In The Novel Hikayat Kadiroen And Student Hidjo. *LITERA*, *19*(2), 191–209.

Sutikna, N., Nuryanti, N., & Ayu, K. R. (2022). Failure of Modernization: Journey of Development in Indonesia. *Proceedings of International Conference on Communication Science*, *2*(1), 46–51.

Tanjung, M., & Irsyad, M. R. (2026). The Strategy Of Covert Resistance By Indigenous Intellectuals In Response To Colonial Educational Hegemony In Indonesia. *Journal Of Contemporary Islam and Muslim Societies*, *10*(1), 222–249.

Tusaddiah, H., Simamora, L. P., Ginting, A. A., & Sinaga, R. (2024). Peran Pers Dalam Penyebaran Gagasan Dan Pemikiran Intelektual Masa Pergerakan Nasional Indonesia Di Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 7205–7218.

Warf, B. (1990). Southeast Asia. *E-Government in Asia*, 61–85.

Widyatama, R. (2018). The television business in Indonesia: A comparative study of the old regime, the new order, and the reform era. *Oradea Journal of Business and Economics*, *3*(1).

Wiryany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perubahan sistem komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, *8*(2), 242–252.

Yulianti, Y. S., & Multazam, M. T. (2025). Broadcasting Regulation Shift From Authoritarian Control To Digital Disparity: Pergeseran Regulasi Penyiaran dari Pengawasan Otoriter ke Ketimpangan Digital. *Academia Open*, *10*(2), 10–21070.

Yuniarti, D. (2015). Studi Perkembangan dan Kondisi Satelit Indonesia. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, *11*(2), 121. https://doi.org/10.17933/bpostel.2013.110203

Zain, M. M. F. Z. (2026). Tinjauan sosiologis tentang perubahan sosial pada masyarakat digital. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, *15*(1), 84–94.

PROFIL PENULIS



Rusmala Dewi Kabubu, M.Hum

Penulis lahir di Tomoni, Kabupaten Luwu Timur-Sulawesi Selatan, pada 8 September 1991. Menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar (UNM) pada tahun 2013. Minat untuk memperdalam kajian sejarah kemudian membawanya melanjutkan pendidikan magister (S2) pada Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Indonesia (UI), dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Sejak tahun 2024, penulis menjadi dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar. Dalam perjalanan sebagai akademisi, penulis aktif mengembangkan kompetensi melalui berbagai kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bidang pendidikan dan sejarah menjadi bagian penting dalam aktivitas akademiknya, baik melalui kegiatan penelitian maupun penulisan karya ilmiah. Sebagai akademisi, penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian dan telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah dalam bidang pendidikan dan sejarah yang telah dipublikasikan.

Email: rusmala.dewi@unm.ac.id

BAB 7
DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA DALAM MASYARAKAT KONTEMPORER

Drs. La Malihu, M.Hum
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Demokrasi sekarang ini memiliki cakupan makna yang berbeda dengan saat konsep itu dicetuskan oleh Cleisthenes dan diterapkan di Yunani pada abad ke-5 sebelum masehi. Pada masa itu, praktik demokrasi lebih menekankan pada bentuk langsung. Warga negara bisa ikut mengambil keputusan secara langsung. Namun, saat ini, demokrasi diterapkan dalam bentuk perwakilan meskipun lebih inklusif. Pada masa itu, hak demokrasi di Yunani hanya diberikan kepada kaum pria, sedangkan wanita tidak memiliki hak tersebut. Kenyataan ini berbeda jauh dengan demokrasi sekarang yang memberikan hak yang sama antara pria dan wanita. Jadi hak asasi warga negara menjadi lebih terakomodasi sesuai prinsip kesamaan hak yang tidak dibatasi oleh perbedaan gender.

Demokrasi dan hak asasi manusia merupakan dua gagasan penting yang saling terkait dalam kehidupan masyarakat saat ini. Demokrasi bukan hanya sistem pemerintahan yang memberikan kekuasaan kepada rakyat, tetapi juga cara hidup yang mendorong kebebasan, kesetaraan, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap martabat setiap orang. Sementara itu, hak asasi manusia mencakup

beberapa hak dasar yang dimiliki oleh setiap orang sejak dilahirkan dan tidak bisa dicabut secara sembarangan (Dahl, 1989:83-119). Dalam sebuah negara yang demokratis, menghormati hak-hak manusia merupakan salah satu cara penting untuk mengevaluasi tingkat kualitas pemerintahan dan cara hidup dalam masyarakat.

Perkembangan masyarakat saat ini telah mengubah cara berjalannya demokrasi dan pemenuhan hak-hak manusia. Kemajuan teknologi informasi, globalisasi, perkembangan media sosial, serta semakin aktifnya masyarakat dalam ruang publik telah membuka banyak kesempatan baru bagi individu untuk menyampaikan pendapat, mendapatkan informasi yang benar, dan mengambil bagian dalam proses politik. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan berbagai masalah, seperti penyebaran informasi palsu, ucapan yang menyinggung harkat dan martabat seseorang atau kelompok, perlakuan diskriminatif, perpecahan masyarakat, pelanggaran ruang privasi, serta pembatasan untuk menyampaikan pendapat bebas. Ini menunjukkan bahwa perkembangan demokrasi tidak selalu berjalan seiring dengan peningkatan perlindungan hak asasi manusia (Hunter, 2023: 1040-1073).

Kebebasan seseorang bukan harus dijaga tetapi juga diimbangi dengan kebutuhan bersama masyarakat serta perlindungan hak orang lain, hal ini dipahami dalam sistem dekomrasi. Kebebasan berbicara adalah bagian penting dari hak asasi manusia dan juga merupakan bagian utama dalam sistem demokrasi. Namun, kebebasan itu tidak berarti bebas tanpa batas, karena penggunaannya tetap harus memperhatikan prinsip tanggung jawab, hukum, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Jadi, demokrasi yang baik tidak hanya bergantung pada pemilihan umum atau lembaga politik saja, tetapi juga pada kemampuan pemerintah dan masyarakat menciptakan ruang publik yang menyertakan semua orang, memastikan perlakuan

yang adil, serta melindungi hak setiap warga negara (Gunatilleke, 2021:91-108).

Isu-isu demokrasi dan hak asasi manusia semakin rumit karena menghadapi berbagai tantangan yang ada di masyarakat saat ini. Perbedaan sosial dan ekonomi yang besar, perlakuan tidak adil terhadap kelompok tertentu, adanya perbedaan kepentingan, penggunaan kekuasaan secara tidak benar, serta kurangnya penerapan hukum secara tepat dapat mengganggu tercapainya kehidupan demokratis yang adil (Sir Nigel Rodley & Matt Pollard, 2013;245-277). Dalam situasi seperti itu, negara wajib memastikan bahwa kebijakan dan langkah pemerintah tidak melanggar prinsip-prinsip hak asasi manusia. Pada saat yang sama, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan kekuasaan, membentuk budaya demokrasi, serta menghormati hak dan kebebasan setiap warga negara.

Oleh karena itu, pembicaraan tentang demokrasi dan hak asasi manusia dalam masyarakat saat ini sangat penting untuk memahami hubungan antara kebebasan individu, wewenang pemerintah, dan kepentingan masyarakat. Demokrasi yang baik bukan hanya cara memilih pemimpin, tetapi juga proses sosial dan politik yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk terlibat serta menikmati haknya dengan layak. Oleh karena itu, memperkuat demokrasi perlu dilakukan seiring dengan perlindungan dan penghormatan terhadap hak-hak manusia, agar terbentuk masyarakat yang adil, inklusif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulbaki, Louay. (2008). "Democratisation in Indonesia: From Transition to Consolidation." *Asian Journal of Political Science, 16*(2), 151–172. DOI: 10.1080/02185370802204099.

Arianto, H. (2021). "Kebijakan Pembatasan Internet di Indonesia: Perspektif Negara Hukum, Hak Asasi Manusia, dan Kajian Perbandingan." *Jurnal Konstitusi, 18*(4), 846–871.

Arsil, Fitra. 2023. *Sistem Parlementer Indonesia: Kajian Pemberlakuan Sistem Parlementer di Indonesia*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Arsil, Fitra. (2023). *Sistem Parlementer Indonesia: Kajian Pemberlakuan Sistem Parlementer di Indonesia*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Aspinall, Edward & Berenschot, Ward. (2019). *Democracy for Sale: Elections, Clientelism, and the State in Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press.

Astuti, Dwi Indri, Iskandar Syah, dan Syaiful M. (2014). "Hubungan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dengan Lembaga Kepresidenan pada Tahun 1945–1949." *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah), 2*(4), 1–13.

Aswandi, Bobi, & Roisah, Kholis. (2019). "Negara Hukum dan Demokrasi Pancasila dalam Kaitannya dengan Hak Asasi Manusia (HAM)." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 1*(1), 128–145. DOI: 10.14710/jphi.v1i1.128-145.

Asy'ari, Hasyim. (2009). *Pembreidelan Tempo, 1994: Wajah Hukum Pers sebagai Alat Represi Politik Negara Orde Baru*. Jakarta: Pensil 324.

Budiatri, Aisah Putri. (2015). "Pelembagaan Sistem Kepartaian di Bawah Sistem Demokrasi Indonesia (1998–Sekarang)." *Jurnal Penelitian Politik, 12*(1), 21–41. DOI: 10.14203/jpp.v12i1.525.

Choi, Nankyung. (2007). "Local Elections and Democracy in Indonesia: The Riau Archipelago." *Journal of Contemporary Asia, 37*(3), 326–345. DOI: 10.1080/00472330701408650.

Crouch, Harold. 1999. *Militer dan Politik di Indonesia*. Diterjemahkan oleh Th. Sumarthana. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Crouch, Harold. (1999). *Militer dan Politik di Indonesia*. Diterjemahkan oleh Th. Sumarthana. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Dahl, Robert A. (1989). *Democracy and Its Critics*. New Haven: Yale University Press.

Eklof, S. (1999). *Indonesian politics in crisis: The long fall of Suharto, 1996–1998*. Copenhagen: NIAS Press.

Fakih, Farabi, Uji Nugroho Winardi, dan Wildan Sena Utama. 2019. *Perdana Menteri Republik Indonesia 1945–1959: Pergumulan Menegakkan Demokrasi*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fakih, Farabi, Uji Nugroho Winardi, dan Wildan Sena Utama. (2019). *Perdana Menteri Republik Indonesia 1945–1959: Pergumulan Menegakkan Demokrasi*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Feith, Herbert. 1962. *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia*. Ithaca, New York: Cornell University Press.

Feith, Herbert. (1962). *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia*. Ithaca, New York: Cornell University Press.

Fudin, Hanif. (2022). "Aktualisasi Checks and Balances Lembaga Negara: Antara Majelis Permusyawaratan Rakyat dan Mahkamah Konstitusi." *Jurnal Konstitusi, 19*(1), 1–28. DOI: 10.31078/jk1919.

Guess, Andrew M., dan Benjamin A. Lyons. 2020. "Misinformation, Disinformation, and Online Propaganda." Dalam *Social Media and Democracy: The State of the Field, Prospects for Reform*, Cambridge: Cambridge University Press.

Gunatilleke, G. (2021). "Justifying Limitations on the Freedom of Expression." *Human Rights Review, 22*, 91–108. DOI: 10.1007/s12142-020-00608-8.

Hadiz, Vedi R. (2004). "Decentralization and Democracy in Indonesia: A Critique of Neo-Institutionalist Perspectives." *Development and Change, 35*(4), 697–718. DOI: 10.1111/j.0012-155X.2004.00376.x.

Hartini, Sri. (2010). "Kajian tentang Kemandirian Lembaga Kepolisian dalam Penegakan Hukum pada Era Reformasi." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 7*(1). DOI: 10.21831/civics.v7i1.3460.

Hunter, L. Y. (2023). "Social Media, Disinformation, and Democracy: How Different Types of Social Media Usage Affect Democracy Cross-Nationally." *Democratization, 30*(6), 1040–1072. DOI: 10.1080/13510347.2023.2208355.

Ida, Rachmah, Muhammad Saud, & Musta'in Mashud. (2020). "An Empirical Analysis of Social Media Usage, Political Learning and Participation among Youth: A Comparative Study of Indonesia and Pakistan." *Quality & Quantity, 54*, 1285–1297. DOI: 10.1007/s11135-020-00985-9.

Kharlie, Ahmad Tholabi. (2013). "Human Rights in Indonesian Constitutional Amendments." *Jurnal Cita Hukum, 1*(1), 1–14. DOI: 10.15408/jch.v1i1.2987.

Lorcha, Jasmin, dan Marlene Mauk. (2025). "Civil Society, Public Support, and Democratic Recession in India, Indonesia, and the Philippines." *Democratization, 32*(8), 1851–1879.

Marzuki, Suparman, & Ali, Mahrus. (2023). "The Settlement of Past Human Rights Violations in Indonesia." *Cogent Social Sciences, 9*(1). DOI: 10.1080/23311886.2023.2240643.

Masduki. (2022). "Cyber-Troops, Digital Attacks, and Media Freedom in Indonesia." *Asian Journal of Communication, 32*(3), 218–233. DOI: 10.1080/01292986.2022.2062609.

McGregor, Katharine, & Setiawan, Ken. (2019). "Shifting from International to 'Indonesian' Justice Measures: Two Decades of Addressing Past Human Rights Violations." *Journal of Contemporary Asia, 49*(5), 837–861. DOI: 10.1080/00472336.2019.1584636.

Oey Hong Lee. 1971. *Indonesian Government and Press During Guided Democracy*. Hull Monographs on South-East Asia, No. 4. Zug, Switzerland: Inter Documentation Company.

Oey Hong Lee. (1971). *Indonesian Government and Press During Guided Democracy*. Hull Monographs on South-East Asia, No. 4. Zug, Switzerland: Inter Documentation Company.

Patra, Rommy. (2018). "The Failure of Settlement of Human Rights Violations in Indonesia and Its Solutions." *Yustisia, 7*(1), 197–215. DOI: 10.20961/yustisia.v7i1.19052.

Purboadji, Aristo. (2024). "Theological Defense for Human Rights in Indonesia." *Cogent Arts & Humanities, 11*(1).

Rajab, Budi. (2022). "Otoritarianisme-Birokratik Orde Baru, Krisis Ekonomi dan Politik, dan Demokrasi Formal Masa Reformasi." *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics), 8*(1), 59–78.

Risdianto, Danang. (2017). "Perlindungan terhadap Kelompok Minoritas di Indonesia dalam Mewujudkan Keadilan dan Persamaan di Hadapan Hukum." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 6*(1), 125–142. DOI: 10.33331/rechtsvinding.v6i1.120.

Robert A. Dahl, 1989, *Democracy and Its Critics, New Haven: Tale University Press.*

Rodley, Nigel, dan Matt Pollard. 2009. "Enforced Disappearance of Prisoners: Unacknowledged Detention." Dalam *The Treatment of Prisoners under International Law*, Chapter 8. Oxford: Oxford University Press.

Saud, Muhammad, & Margono, Hendro. (2021). "Indonesia's Rise in Digital Democracy and Youth's Political Participation." *Journal of Information Technology & Politics, 18*(4), 443–454. DOI: 10.1080/19331681.2021.1900019.

Selian, Della Luysky, & Melina, Cairin. (2018). "Freedom of Expression in the Era of Democracy: Records of Human Rights Enforcement." *Lex Scientia Law Review, 2*(2), 189–198. DOI: 10.15294/lesrev.v2i2.27589.

Setiawan, Ken M. P. (2022). "Vulnerable but Resilient: Indonesia in an Age of Democratic Decline." *Bulletin of Indonesian Economic Studies, 58*(3), 273–295.

Suharko. (2005). "Masyarakat Sipil, Modal Sosial dan Tata Pemerintahan Yang Demokratis." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8*(3), 263–290. DOI: 10.22146/jsp.11045.

Sundhaussen, U. (1986). *Politik militer Indonesia 1945–1967: Menuju dwi fungsi ABRI* (H. Basari, Trans.). Jakarta: LP3ES.

Tarigan, J. P. (2017). "Akomodasi Politik Hukum di Indonesia terhadap Hak Asasi Manusia Berdasarkan Generasi Pemikirannya." *Jurnal Konstitusi, 14*(2), 401–424. DOI: 10.31078/jk1426.

Utomo, Setiyo. (2025). "The Digital Age and Human Rights Protection in Indonesia: Legal Framework, Challenges, and Reform Directions." *Yustisia, 14*(1), 1–20. DOI: ...?

Wiratraman, R. H. P. (2007). "Instrumentasi Hukum HAM, Pembentukan Lembaga Perlindungan HAM di Indonesia dan Peran Mahkamah Konstitusi." *Jurnal Konstitusi, 4*(1), 1–23.

PROFIL PENULIS



Drs. La Malihu, M.Hum lahir di Wagola, Buton, pada 31 Desember 1961, merupakan staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar. Pendidikan Dasar hingga menengah diselesaikannya di Buton. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah dari IKIP Ujungpandang pada 1989 dan gelar Magister (S2) Ilmu Sejarah dari Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1998. La Malihu juga mengikuti berbagai workshop dan pelatihan terutama yang berkaitan dengan monitoring dan evaluasi, pengelolaan dan analisis data. Selain sebagai dosen, La Malihu pernah bekerja sebagai staf ahli pada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan pada 2000–2022. Pada 2002–2004, bekerja sebagai konsultan bidang monitoring pada program *School Improvement Grant Program* (SIGP) Phase II dan ditempatkan pada Kantor Regional IV *Central Independent Monitoring Unit* (CIMU), British Council di Makassar. Pada 2005, mendapat tugas sebagai *Expert Team Assistant* dalam program *Legislative Structure Capacity Enhancement Program for Eastern Indonesia* yang diselenggarakan oleh The World Bank. Pada 2005–2011, bekerja sebagai *Program Monitoring and Evaluation Specialist for South Sulawesi* pada program *Decentralized Basic Education Component 2* (USAID-DBE 2). Selanjutnya, pada 2012–2017, bekerja sebagai *ME & Performance Evaluation Specialist for South Sulawesi* pada program USAID PRIORITAS. Pada bidang publikasi, La Malihu telah menulis artikel di sejumlah surat kabar nasional, antara lain *Kompas* dan *Media Indonesia*, serta menerbitkan artikel pada berbagai jurnal nasional dan internasional, terutama mengenai tema maritim,

demokrasi, dan otonomi daerah. Pada 1996, memenangkan hibah penelitian dalam kompetisi **"Peneliti Muda Indonesia"** yang diselenggarakan oleh The Toyota Foundation, Jepang.
Email: lamalihu@unm.ac.id

BAB 8
KECERDASAN ARTIFISIAL DAN MASYARAKAT INFORMASI

Mas'ud Lahaseng S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pengaruhnya dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pola interaksi sosial, perilaku masyarakat, serta perkembangan dan perubahan budaya yang terjadi seiring dengan semakin luasnya penggunaan teknologi digital (Rizky Febriansyah, 2025). Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital telah memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Safutra Rantona et al., 2024). Proses penyampaian dan penerimaan informasi yang sebelumnya banyak bergantung pada media konvensional kini berlangsung secara lebih cepat, mudah, dan luas melalui berbagai saluran digital. Kondisi tersebut turut mendorong terbentuknya masyarakat yang semakin bergantung pada informasi dalam menjalankan berbagai aktivitas. Di tengah arus informasi yang semakin besar dan kompleks, kebutuhan terhadap teknologi yang mampu membantu manusia dalam mengakses, mengolah, dan memahami informasi juga semakin meningkat. Perkembangan

tersebut kemudian menjadi salah satu landasan penting bagi hadirnya kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*) dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perkembangan masyarakat digital saat ini, kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) menjadi salah satu teknologi yang semakin berperan dalam membentuk cara manusia berinteraksi dengan informasi dan teknologi. Kecerdasan artifisial merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan tugas-tugas tertentu yang umumnya membutuhkan kemampuan manusia, seperti mengenali pola, memahami bahasa, mengolah data, membuat prediksi, dan menghasilkan informasi (Kaplan & Haenlein, 2019). Perkembangan *machine learning*, *deep learning*, dan *generative AI* semakin memperluas kemampuan serta penerapan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Zaenuddin & Bani Riyan, 2024). Kehadiran *AI* secara perlahan mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dengan informasi, dari sekadar menerima informasi menjadi turut terlibat dalam proses penciptaan, pengolahan, dan penyebarannya (Kaplan & Haenlein, 2019). Dengan demikian, perkembangan AI tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam bidang teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari perubahan pola komunikasi masyarakat di era digital.

Pemanfaatan kecerdasan artifisial dalam komunikasi masyarakat memberikan berbagai peluang dalam meningkatkan kecepatan, kemudahan, dan efektivitas penyampaian informasi. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian, terutama terkait keakuratan dan kredibilitas informasi, privasi data, bias algoritma, serta penyebaran misinformasi dan disinformasi. Kemampuan AI dalam menghasilkan berbagai bentuk konten secara cepat juga dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan menilai informasi yang diterima melalui

media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan AI dalam komunikasi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan masyarakat dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kecerdasan artifisial dan komunikasi masyarakat menjadi penting untuk mengkaji perkembangan dan pemanfaatan AI dalam proses komunikasi, perubahan pola interaksi masyarakat, serta berbagai peluang, tantangan, dan aspek etika yang muncul dalam penggunaannya di era digital.

B. KONSEP DAN PERKEMBANGAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Kecerdasan artifisial merupakan salah satu perkembangan teknologi yang semakin berperan dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan sistem komputer dalam mengolah data, mengenali pola, mempelajari informasi, dan menghasilkan keluaran telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Pemahaman mengenai konsep dan perkembangannya menjadi landasan untuk melihat peran AI dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam komunikasi.

1. Pengertian Kecerdasan Artifisial

   Kecerdasan Artifisial dapat dipahami sebagai sistem yang menunjukkan perilaku cerdas dengan menganalisis lingkungannya kemudian melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sheikh et al., 2023). Dalam pengertian lain, Kecerdasan artifisial merupakan kemampuan nyata mesin atau entitas artifisial non-manusia untuk melakukan tugas,

DAFTAR PUSTAKA

Abdulghani, T., Pratomo, A. B., Ilham, M., Malik, R. A., Atmojo, T. B., Priyantoro, T., Zakarijah, M., Damanik, M. P., Husain, N. H., & Muliana, H. (2026). Kecerdasan Buatandan Perkembangan Teknologi Cerdas (W. I. Yatno, Ed.; I). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Artani, P. B. S., Yuliartini, N. P. R., & Mangku, D. G. S. (2026). Pengaruh Teknologi Komunikasi terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat. Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi, 3(1), 79–90. https://doi.org/10.62383/konsensus.v3i1.1516

Asip, M., Novriansyah, Y., Sari, M., Sudirman, A., Prastiwi, N. L. P. E. Y., Windiarti, S., Ningrum, D. P., Mustafa, F., Kusuma, Rr. C. S. D., Rachman, R. S., & Rahman, S. A. (2022). Komunikasi Bisnis (H. F. Ningrum, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.

Entschew, E. M. (2021). Acceleration through Digital Communication: Theorizing on a Perceived Lack of Time. Humanistic Management Journal, 6(2), 273–287. https://doi.org/10.1007/s41463-020-00103-9

Fauzi, D., Isnan, M., Nugroho, K. S., & Pardamean, B. (2026). Machine Learning & Deep Learning (M. Ihksan, Ed.). Media SciTech.

Gil de Zúñiga, H., Goyanes, M., & Durotoye, T. (2024). A Scholarly Definition of Artificial Intelligence (AI): Advancing AI as a Conceptual Framework in Communication Research. In Political Communication (Vol. 41, Number 2, pp. 317–334). Routledge. https://doi.org/10.1080/10584609.2023.2290497

Hidayat, R., Kusumasari, I. R., Sophia, Z. A., & Puspita, D. R. (2024). Peran Teknologi AI dalam Mengoptimalkan Pengambilan

Keputusan dalam Pengembangan Bisnis. Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik, 1(4), 167–178. https://doi.org/10.62383/sosial.v1i4.905

Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. In Business Horizons (Vol. 62, Number 1, pp. 15–25). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.08.004

Kurnia, E., Subagio, S., Bahfiarti, T., & Fatimah, J. M. (2023). Komunikasi Sosial "Kawan Inspirasi Kendari" di Sulawesi Tenggara \. Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi, 8(4), 725–732. https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i4.93

Lv, Z. (2023). Generative Artificial Intelligence in the Metaverse Era. In Cognitive Robotics (Vol. 3, pp. 208–217). KeAi Communications Co. https://doi.org/10.1016/j.cogr.2023.06.001

Parid, M. (2020). Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243

Putri Agustina, A. (2023). Global Komunika Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital.

Rahmadini, R. (2025). Pengaruh Aspek Psikologis Terhadap Efektivitas Komunikasi: Tinjauan Psikologi Komunikasi. Journal of Islamic Communication & Broadcasting, 5(2). ejurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/kpi

Rizky Febriansyah. (2025). Dampak Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Nilai-Nilai Budaya. Venus: Jurnal

Publikasi Rumpun Ilmu Teknik , 3(1), 01–10. https://doi.org/10.61132/venus.v3i1.687

Safutra Rantona, Olih Solihin, & Ahmad Zakki Abdullah. (2024). Digitalisasi Komunikasi : Dinamika Teori dan Transformasi di Era Digital. MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang, 21(1), 407–419. https://doi.org/10.56444/mia.v21i1.2162

Sarker, I. H. (2021). Machine Learning: Algorithms, Real-World Applications and Research Directions. In SN Computer Science (Vol. 2, Number 3). Springer. https://doi.org/10.1007/s42979-021-00592-x

Sheikh, H., Prins, C., & Schrijvers, E. (2023). Artificial Intelligence: Definition and Background. In C. Prins & F. Brom (Eds.), Mission AI: The New System Technology (II). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-21448-6

Supriyono, Wibawa, A. P., Suyono, & Kurniawan, F. (2024). Advancements in Natural Language Processing: Implications, Challenges, and Future Directions. Telematics and Informatics Reports, 16. https://doi.org/10.1016/j.teler.2024.100173

Tamba, D., & Kholikin, R. A. (2025). Media Sosial dalam Membangun Opini Publik atas Layanan Pemerintah: Kajian Literatur Interaksi Sosial Digital. Jejaring Administrasi Publik, 17(2), 113–126. https://doi.org/10.20473/jap.v17i2.79710

Tonggiroh, M., Dwikotjo, F., Sumantyo Basnendar, S., Prilosadosa, H., Sn, S., Ds, M., Yuli Vandika, A., Sumitra, T., Kom, S., & Kom, M. (2025). Artificial Intelligence : Konsep Dan Penerapan Pada Kehidupan Modern.

Turing, A. M. (2009). COMPUTING MACHINERY AND INTELLIGENCE. In Computing Machinery and Intelligence. Mind (Vol. 49).

Zaenuddin, I., & Bani Riyan, A. (2024). Perkembangan Kecerdasan Buatan Dan Dampaknya Pada Dunia Teknologi. In Jurnal Informatika Utama (Vol. 2, Number 2).

PROFIL PENULIS



Mas'ud Lahaseng S.Pd.,M.Pd

Penulis merupakan dosen tetap di Prodi Pendidikan IPS,Jurusan Sejarah dan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Lahir di Kanang Pol-man pada tanggal 4 Agustus 1992. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan H.Lahaseng dan HJ.Subaeda. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 1998 di RA DDI Kanang dan tamat pada tahun 2000,kemudian melanjutkan pendidikan di SD 012 Kanang dan tamat pada tahun 2005 ditahun yang sama penulis kemudian melanjutkan sekolah di MTS Pondok Pesantren Rahmatul Asri Enrekang tamat pada tahun 2008 dan melanjutkan sekolah di MAN 1 Pol-man tamat pada tahun 2011, Pada tahun yang sama, penulis terdaftar menjadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial jurusan PPKn Universitas Negeri Makassar hingga tahun 2015 meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd). kemudian di tahun 2017 melanjutkan pendidikan magister (PPs UNM dengan mengambil jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial kekhususan pendidikan hukum dan kewarganegaraan selesai di tahun 2019.

Email: masudtato04@gmail.com

BAB 9
TEKNOLOGI DAN INOVASI DALAM KAJIAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kehadiran internet, media sosial, perangkat digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI), serta berbagai perangkat lunak penelitian tidak hanya mengubah cara manusia memperoleh dan mengolah informasi, tetapi juga memengaruhi cara pengetahuan sosial dipelajari, diteliti, dan dikembangkan. Dalam konteks IPS, teknologi membuka peluang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus menyediakan sumber data baru untuk memahami berbagai fenomena sosial secara lebih luas dan mendalam. Namun, kemajuan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan digital, validitas informasi, privasi, bias algoritma, hingga persoalan etika akademik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam kajian IPS perlu disertai kemampuan berpikir kritis, literasi digital, penguasaan metodologi, serta kesadaran etis agar teknologi benar-benar menjadi sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan pembelajaran sosial yang berkualitas.

A. TRANSFORMASI TEKNOLOGI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Transformasi digital dalam lanskap pendidikan modern telah menjadi sebuah keharusan strategis untuk menghadapi era disrupsi dan persaingan global yang dinamis. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara mendasar mengubah cara organisasi pendidikan beroperasi dan menyampaikan nilai-nilai pengetahuan (Nefianto, 2025). Perubahan ini menuntut pembaruan mendalam dalam metodologi, kurikulum, serta metode pengajaran demi merespons dinamika abad ke-21 yang kompleks (Jaya et al., 2023). Melalui transformasi digital, pembelajaran IPS tidak lagi dipandang sebagai proses transmisi informasi yang kaku dan terbatas pada ruang kelas tradisional, melainkan berkembang menjadi suatu ekosistem belajar yang adaptif dan inklusif (Ghazy et al., 2025).

Pergeseran paradigma ini ditandai dengan transisi dari model *teacher-centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru) menuju *student-centered learning* (pembelajaran berpusat pada peserta didik). Dengan hadirnya teknologi internet, gawai, dan berbagai platform digital, peserta didik kini memiliki kendali yang lebih besar atas tempo, waktu, dan cara belajarnya secara mandiri (Yusuf et al., 2023). Media pembelajaran konvensional secara perlahan mulai dilengkapi dan dikombinasikan dengan media digital multi-arah seperti video, audio, gambar, dan teks interaktif. Hal ini memungkinkan kajian fenomena sosial dalam IPS menjadi lebih konkret, menarik, serta mampu memfasilitasi kebutuhan individu siswa yang memiliki gaya belajar yang beragam (Jaya et al., 2023).

Salah satu inovasi penting dalam transformasi digital IPS adalah pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), seperti ChatGPT, sebagai media pembelajaran alternatif yang kontekstual.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran Sejarah, ChatGPT dapat difungsikan sebagai sumber tambahan interaktif di samping Google dan Wikipedia untuk memberikan jawaban yang lebih personal dan relevan dengan pertanyaan spesifik siswa. Teknologi ini mampu merumuskan kembali materi sejarah atau konsep sosiologi yang kompleks menjadi format yang lebih mudah dipahami tanpa menghilangkan esensi akademiknya. Selain itu, umpan balik waktu nyata (*real-time*) yang diberikan oleh AI memicu interaksi yang lebih dinamis dan memperkaya diskusi kritis di dalam kelas (Mertayasa et al., 2025).

Agar tidak terjebak dalam pemahaman yang dangkal, transformasi digital IPS perlu diintegrasikan dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam atau *Deep Learning* (Widagdo, 2025). Pembelajaran Mendalam dalam IPS menekankan pada penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) guna mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui prinsip konstruktivisme, siswa diajak aktif mengaitkan konsep-konsep sosial yang dipelajari dengan realitas lingkungan nyata di sekitar mereka secara kolaboratif. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial, ekonomi, maupun lingkungan tidak hanya sekadar hafalan fakta permukaan (*surface learning*), melainkan bertransformasi menjadi kesadaran kritis yang melekat dalam ingatan jangka panjang (Widagdo, 2025).

Penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning* atau PjBL) dan media imersif juga memegang peranan krusial dalam digitalisasi IPS (Sutanto, 2024). Melalui metode PjBL yang didukung oleh teknologi, siswa dapat berkolaborasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial riil dan menyusun proyek komunitas yang aplikatif. Lebih jauh lagi, pemanfaatan teknologi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR)

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. H., Rienovita, E., & Emilzoli, M. (2024). Pembelajaran Berbasis Gamifikasi : Pemanfaatan Platform Gimkit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. JPPI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia, 4(4), 1475–1484. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.766

Agustina, Y., Nazri, M. A., & Setiawan, B. (2025). AI untuk Guru Madrasah di Kecamatan Montong Gading Lombok Timur: Inovasi Pembelajaran di Era Digital. Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(4), 515–526. https://doi.org/10.30651/aks.v9i4.27952

Ameliyana, & Wardhani, D. F. (2025). Pengembangan Sistem AI untuk Pembelajaran yang Dipersonalisasi: Inovasi dalam Pendidikan Modern. Jurnal Kelitbangan, 13(01), 1–5. http://journalbalitbangdalampung.org

Aopmonaim, N. H. (2025). Penguatan Literasi Sosial Siswa SD melalui Inovasi Pembelajaran IPS. JAKAP: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran, 1(2), 104–114.

Aulia, N., & Darwis. (2025). Pengembangan Media AI ChatGPT sebagai Inovasi Pembelajaran Digitla di Era Society 5.0. Nusantara Education and Innovation Journal, 2(1), 1–13.

Burhan, B., SAS, A., Rizal, A., Muhammad, A. F., Januarty, R., & Rampeng, R. (2025). Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Memperkuat Kompetensi Guru melalui Gemini Artificial Intelligence (AI). Devosi: Jurnal PengabdianMasyarakat, 6(1), 27–40. https://doi.org/10.33558/devosi.v6i1.10054

Dwisusila, D., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Filsafat Ilmu sebagai Landasan Penelitian Sosial. Jurnal Education and Development, 11(2), 214–220. https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4782

Fitriyani, & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi, 2(1), 307–314. https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416

Ghazy, A. C., Ghocali, & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital. Action Research Journal Indonesia, 7(4), 2974–2997. https://doi.org/10.61227

Haq, M. S., Khusumadewi, A., & Dyanza, K. (2026). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Gemini AI bagi Guru MTs Miftahul Ulum Kemlagi sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Digital. Transformasi Dan Inovasi, 6, 40–48.

Ibrahim, B., Adam, F., & Kusumah, I. (2025). Basreng: Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Gamifikasi dan Diferensiasi Soal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora, 6(2), 182–195. https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.10898

Irwandi, P., S, Muh. K., Adetya, A., Wirda, B., & Wahpiyudin, C. A. B. (2025). Pendampingan Publikasi Book Review sebagai Peningkatan Kompetensi Mahasiswa di Jurnal Bereputasi. Jurnal Panrita Abdi, 9(1), 36–48. http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi

Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21. JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(4), 2416–2422.

Katili, A. A., & Rosidi, M. I. (2026). Transformasi Pendidikan IPS di Era Digital: Inovasi, Tantangan, dan Strategi Pengembangan Pembelajaran. LEARNTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan, 01, 98–104.

Khaddafi, M., Putri, R. S., Mauliza, C., & Fahrani, S. (2026). Pengolahan dan Analisis Data Penelitian pada Era Digital: Konsep, Proses, Metode, dan Penggunaan Perangkat Lunak. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 3(7), 5405–5411. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter melalui Kebijakan Pemerintah di Indonesia menuju Generasi Emas 2045. Jurnal Kebijakan Pemerintahan, 7(1), 18–30. https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347

Mertayasa, K., Yhani, P. C. C., & Saputra, P. W. (2025). Revolusi Pendidikan dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan dan Dampaknya dalam Transformasi Pendidikan. Journal of Indonesian Scholars for Social Research, 5(1), 107–122.

Nefianto, T. (2025). Strategi Transformasi Digital Untuk Penguatan Manajemen Organisasi. Jurnal Sosial Dan Teknologi, 4026–4031.

Nurhikmawati, A. P., Alfan, I., & Ratnawati, E. (2024). Inovasi Pembelajaran IPS melalui Metode Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora, 1(2), 1–7. https://doi.org/10.XXXXX/XXXXXX

Pernantah, P. S., Rizka, M., Handrianto, C., & Syaputra, E. (2022). Inovasi Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Digital Flipbook Terintegrasi Local Wisdom Dalam Menunjang Perkuliahan Jarak Jauh. J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), 8(2), 136–145. https://doi.org/10.18860/jpips.v8i2.14886

Prabawani, N. A., Ratih, I. D., Wulandari, S. P., Wibowo, W., Retnaningsih, S. M., Aridinanti, L., Ilmansyah, Muh. N., & Pradipta, A. (2025). Pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (AI) untuk Inovasi Pembelajaran di SD Khadijah

Wonorejo. Sewagati, 9(6), 1573–1589. https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i6.8957

Putra, A., & Nugroho, Y. (2022). Inovasi pembelajaran sejarah berbasis digital dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 5(2), 120–130.

Putri, R. A., & Gunawan, A. S. (2026). Tantangan dan Peluang Guru dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(02), 213–230.

Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Widina.

Sajidah, A., Hasan, L., Sari, R. Y., & Surbakti, S. H. B. (2022). Konsep Dasar Inovasi Pembelajaran IPS. PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 1(3), 1–17.

Salsabila, A., & Anshori, I. (2025). Dampak Digitalisasi dan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial di Masyarakat. Jurnal Penelitian Inovatif, 5(2), 1873–1880. https://doi.org/10.54082/jupin.1059

Salsabila, D., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Layanan Sosial di Indonesia: Tinjauan Sistematis. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 8(1), 50–59. https://doi.org/10.24198/focus.v8i1.63672

Savira, L. (2023). Peran Guru pada Transformasi Pendidikan dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. Al Madaris, 4(2), 28–36.

Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Artificial Intelligences (AI) pada Sekolah Kedinasan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(5), 10546–10555.

Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(3), 580–597.

Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Jurnal Guru Sekolah Dasar, 1(1), 69–76. https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0009

Tarihoran, N., & Qurtubi, A. (2023). Landasan Penelitian Kualitatif. Litnus. www.penerbitlitnus.co.id

Tupan. (2023). Analisis Bibliometrik Penelitian Literasi Informasi Bidang Ilmu Sosial Periode 2018-2022. Al-Kuttab, 5(1), 11–0.

Ulya, A., Astuti, R. W., & Islamiyah, S. S. A. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah. JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 8(2), 225–237. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx

Wicaksono, V. D., Wijoyanto, D., Paksi, H. P., Wijaya, A., & Rahmawati, I. (2025, October). Inovasi AI dan Media Digital dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Kelas Rangkap: Systematic Literature Review. Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit

Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju "Transformasi Pendidikan." Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 4(2), 51–75. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05

Winarsih, N., Septiana, W., Musliha, S., & Faize, S. N. (2024). Inovasi Pembelajaran: Eksplorasi Keefektifan Metode Kooperatif "Make a Match" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa IPS. Discourse: Journal of Social Studies and Education, 1(2), 142–150.

Wulan, R., Baihaqi, A. D., & Saputra, E. (2024). Inovasi Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Peran Teknologi AI sebagai

Pendukung Pembelajaran Adaftif Proses Belajar Mengajar di SMPN 271. Jurnal PKM, 07(06), 800–808.

Wutsqa, D. U., Kismiantini, Fauzan, M., Kusumawati, R., Sahid, & Inayati, S. (2021). Workshop Analisis Faktor untuk Data Penelitian Ilmu Sosial dan Kependidikan. JPMM, 5(1), 37–46. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp

Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi, 2(1), 11–19. https://doi.org/10.34306/mentari.v2i1.328

PROFIL PENULIS



Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir pada tanggal 30 Januari 2001 di Takalar. Menempuh pendidikan sarjana pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan magister pada kampus yang sama dengan program studi Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sejarah tahun 2022. Sekarang berprofesi sebagai Dosen pada program studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2025. Aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan telah menerbitkan beberapa artikel, diantaranya berjudul "Pengembangan Modul Kearifan Lokal sebagai Upaya Pelestarian Rumah Tongkonan melalui Pendidikan", dan "Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah". Selain itu, penulis juga aktif menerbitkan buku, diantaranya berjudul "Sejarah Perkembangan Pendidikan di Indonesia", dan "Program Pendidikan dan Kepelatihan".

BAB 10
PERAN ILMU SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Dr. Hasruddin Nur, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perspektif teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dalam ilmu sosial, teori tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan konsep, tetapi juga sebagai kerangka berpikir yang membantu peneliti menjelaskan hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi pola sosial, serta memprediksi kemungkinan perubahan yang terjadi di masa depan. Perspektif teori menjadi instrumen penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan karena memungkinkan suatu fenomena dikaji secara sistematis, objektif, dan ilmiah. Menurut Giddens dan Sutton (2021), teori sosial merupakan seperangkat gagasan yang disusun secara logis untuk menjelaskan bagaimana masyarakat bekerja, bagaimana individu berinteraksi, serta bagaimana perubahan sosial terjadi dari waktu ke waktu. Sementara itu, dalam kajian sosiologi modern, teori dipandang sebagai paradigma yang memberikan "cara pandang" tertentu terhadap realitas sosial. Setiap paradigma memiliki asumsi dasar yang berbeda mengenai sifat masyarakat, hubungan kekuasaan, perilaku manusia, dan proses perubahan sosial.

Perkembangan masyarakat pada era globalisasi, digitalisasi, dan Revolusi Industri 4.0 telah memperluas penggunaan teori-teori sosial. Jika sebelumnya teori sosial lebih banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarmanusia dalam kehidupan nyata, saat ini teori tersebut juga diterapkan dalam memahami fenomena media sosial, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), ekonomi digital, perubahan iklim, hingga pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai perspektif teori menjadi sangat penting bagi akademisi, peneliti, maupun pembuat kebijakan. Secara umum, perspektif teori dalam ilmu sosial dapat dikelompokkan menjadi dua pendekatan besar, yaitu perspektif makro yang mempelajari masyarakat sebagai suatu sistem secara keseluruhan, dan perspektif mikro yang menitikberatkan pada interaksi individu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berkembang pula berbagai perspektif kontemporer yang berupaya menjelaskan kompleksitas masyarakat modern.

B. PENGERTIAN ILMU SOSIAL

Ilmu sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial beserta berbagai bentuk interaksi, hubungan, institusi, nilai, norma, budaya, dan dinamika perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Berbeda dengan ilmu alam yang berorientasi pada fenomena fisik, ilmu sosial berfokus pada perilaku manusia, struktur sosial, proses sosial, serta berbagai faktor yang memengaruhi kehidupan individu maupun kelompok dalam suatu sistem kemasyarakatan. Pada hakikatnya, ilmu sosial lahir sebagai upaya ilmiah untuk memahami kompleksitas kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, politik, budaya,

teknologi, lingkungan, hingga globalisasi. Oleh karena itu, ilmu sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan berbagai fenomena sosial, tetapi juga memberikan solusi terhadap berbagai persoalan kemasyarakatan melalui pendekatan ilmiah yang sistematis. Menurut Giddens dan Sutton (2021), ilmu sosial merupakan studi sistematis mengenai hubungan sosial manusia, organisasi masyarakat, serta berbagai proses yang membentuk kehidupan sosial. Definisi ini menekankan bahwa masyarakat bukanlah kumpulan individu yang berdiri sendiri, melainkan suatu sistem yang saling terhubung melalui berbagai bentuk interaksi sosial. Pandangan tersebut diperkuat oleh Berger (2021) yang menjelaskan bahwa ilmu sosial membantu manusia memahami realitas sosial secara objektif melalui proses pengamatan, analisis, dan interpretasi terhadap berbagai fenomena sosial. Dengan demikian, ilmu sosial menjadi instrumen penting dalam membangun pemahaman kritis terhadap berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, ilmu sosial memiliki posisi yang semakin strategis karena mampu menjelaskan hubungan antara manusia dengan lingkungan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Berbagai isu seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, perubahan iklim, urbanisasi, konflik sosial, migrasi, transformasi digital, hingga ketahanan masyarakat tidak dapat dipahami hanya melalui pendekatan ilmu alam atau teknologi. Sebaliknya, diperlukan pendekatan ilmu sosial yang mampu menjelaskan perilaku manusia, pola pengambilan keputusan, nilai-nilai sosial, serta dinamika kelembagaan yang memengaruhi keberhasilan pembangunan.

Laporan *United Nations Sustainable Development Goals Report* 2025 menegaskan bahwa pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, partisipasi masyarakat, inklusi sosial, dan kolaborasi lintas sektor. Seluruh aspek tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan *community based tourism* di desa wisata mengarah pada keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2).

Amali, L. N., Gani, H., & Katili, M. R. (2022). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan SDM melalui pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*.

Berger, P. L. (2021). *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective*. Open Road Media.

Chen, M., Aljughaiman, A. A., & Khudoykulov, K. (2026). From classrooms to cohesion: Education-driven socialization, institutional trust, and SDGs performance in LMICs. *Sustainable Development*. Advance online publication. https://doi.org/10.1002/sd.71106

De Donà, M. (2026). What does legitimacy mean within sustainable development? A scoping review. *Humanities and Social Sciences Communications, 13*, Article 219.

Giddens, A., & Sutton, P. W. (2021). *Sociology* (9th ed.). Polity Press.

Gyimah, P., Appiah, K. O., & Appiagyei, K. (2025). Unraveling contemporary trends on United Nations Sustainable Development Goals: A new global bibliometric and literature review analysis. *Sustainable Development, 33*(2), 2579–2598.

Hasan, M. R., Selvanathan, E. A., Bhatia, B., Greenland, S., & Jayasinghe, M. (2026). Well-being and sustainable development: A systematic review and avenues for future research. *Sustainable Development, 34*(S2), 351–371.

Kaseng, E. S. (2023). Analisis pendekatan komunikasi partisipatif lembaga desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk

pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, 1(3), 42–52.

Mohamed, A. A., Al-Thani, A., Al-Marri, A., et al. (2026). Human development in the people-centered SDGs: Poverty, health, education, gender and environmental burdens. *Circular Economy and Sustainability, 6*, Article 220.

Muhammad, J. A., Firdausi, R., & Wicaksono, A. S. (2023). Analisis peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dalam pembangunan desa berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 9(2).

Nafisyah, A. F., & Nugraheni, N. (2024). Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai katalisator untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Administration Studies*, 1(2), 86–93.

Novemyanto, A. D. (2024). Inklusivitas pembentukan Undang-Undang Kesejahteraan Sosial dalam rangka mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *CONSTITUO: Jurnal Riset Hukum Kenegaraan dan Politik*, 3(2).

Nugroho, T. W., Hanani, N., Sujarwo, & Toiba, H. (2022). Is there a correlation between social capital and well-being? A case study of urban and rural communities in Indonesia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 33(1).

Okereke, C., Pradhan, P., Raven, R., et al. (2022). Scientific evidence on the political impact of the Sustainable Development Goals. *Nature Sustainability, 5*, 795–800.

Pawar, M. (2025). Social development: Goals, gaps and guts. *Global Social Challenges Journal, 7*(2).

Perkasa, A., & Pandu Saginatari, D. (Ed.). (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 2 Kebudayaan*. Jakarta: LIPI Press.

Putri, R. A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2024). Sustainable development and green social work in Indonesia: A systematic review. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 13(1).

Quaye, J. N. A., Halsall, J. P., Winful, E. C., et al. (2026). Social enterprises and the Sustainable Development Goals (SDGs): A means to an end. *Environment, Development and Sustainability, 28*, 9879–9908.

Sakamoto, M. (2024). The role of social capital in community development: Insights from behavioral game theory and social network analysis. *Sustainable Development, 32*(5), 5240–5258.

Sinaga, K., Jamaluddin, Y., Pasaribu, V. A. R., Kholik, K., Tressa, R., Akibu, R. S., et al. (2025). *Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan*. Medan: UMSU Press.

Surjadi, S., Purnaweni, H., Yusuf, M., & Astuti, R. S. (2022). Social capital in the sustainable development tourism: A case study of Penyengat Island National Cultural Heritage Area. *Journal Public Policy*, 8(3).

Sutrisno, E., Sari, A. N., Faried, A. I., Ghazali, M., Azizah, C., et al. (2025). *Harmoni Tiga Pilar: Interseksi Lingkungan, Ekonomi, dan Sosial dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Yayasan Kita Menulis.

.

PROFIL PENULIS



Dr. Hasruddin Nur, S.Pd., M.Pd, Lahir di Kabupaten Enrekang pada tanggal 23 Maret 1991. Anak Pertama dari dua saudara yakni: Adinda Nurhidayanti buah hati dari pasangan Mahluddin dan Hasnah S.Pd. Telah berkeluarga dan memiliki istri yang bernama Hikmayanti, S.Pd., M.Pd. Memiliki Buah cinta yang Bernama Hanania Shakira Hasruddin dan Hafeeza Shakila Hasruddin (Almh). Penulis merupakan Dosen Sosiologi pada Program Studi Pendidikan IPS di Universitas Negeri Makassar. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai akademisi, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi Seperti Menjadi Ketua Biro Pendidikan dan Pelatihan Karang Taruna Provinsi Sulawesi Selatan Sampai Saat ini. Adapun publikasi yang telah dilakukan oleh penulis seperti melakukan penulisan Buku dengan judul POLITIK LOKAL DAN GERAKAN SOSIAL: Potret Kemenangan Kotak Kosong (I), Preventif Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi (II), Sistem Politik Indonesia (III). Selanjutnya penulis juga telah melakukan publikasi jurnal Internasional dengan judul Social Movement Of Regional Head Election In Makassar City In 2018 (1), Analysis of Completeness Products and Prices on the Decision of Buying ATK (Office Stationery) at UD. Pemancar Ilmu Store in Namlea City (2), The Birth of A Single Candidate at The Election Makassar City in 2018 (3). Selain itu pula penulis melakukan berbagai publikasi jurnal Nasional dengan judul Pilkada di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar (1), Relasi

Kuasa Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jelang Pemilihan Umum 2024 Di Kabupaten Maros (2), Peran Elite Adat Pada Pilkada Kabupaten Pinrang 2018 (3).
Email: hasruddin.nur@unm.ac.id

PARADIGMA BARU
ILMU ILMU SOSIAL DI ERA DIGITAL

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam kehidupan manusia. Cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, belajar, membangun relasi sosial, menjalankan aktivitas ekonomi, hingga memperoleh dan memproduksi informasi mengalami transformasi yang sangat cepat. Perubahan tersebut melahirkan berbagai peluang sekaligus tantangan baru yang tidak selalu dapat dipahami melalui satu disiplin ilmu. Oleh karena itu, ilmu-ilmu sosial dituntut untuk terus berkembang melalui perspektif yang lebih integratif, interdisipliner, kontekstual, kritis, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Buku ini diawali dengan pembahasan mengenai hakikat dan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami manusia, masyarakat, serta interaksinya dalam dimensi ruang dan waktu. Orientasi IPS tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kesadaran nilai, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada sejarah perkembangan dan perubahan paradigma IPS sebagai bidang yang senantiasa menyesuaikan diri dengan dinamika sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi.

Perspektif interdisipliner menjadi salah satu perhatian penting dalam buku ini. Kompleksitas masyarakat digital menyebabkan berbagai fenomena sosial tidak lagi mudah ditempatkan dalam batas-batas disiplin ilmu yang kaku. Aktivitas manusia di ruang digital, misalnya, dapat sekaligus berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, psikologis, budaya, politik, maupun teknologi. Kondisi tersebut membutuhkan cara pandang yang mampu menghubungkan berbagai konsep, teori, metode, dan data dari beragam disiplin ilmu secara lebih komprehensif.

CV. Tahta Media Group
Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.co.id
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896 5427 3996